

LAPORAN KINERJA

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi

2020



Impago 13 Fortiz

Impari Gemah

Impari 48 Blas

Impari 47 WBC

Impari Arumba



LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

KATA PENGANTAR



Lembaga Administrasi Negara melalui SK KEP-LAN No. 239/IX/9/8/2003 tanggal 25 Maret 2003, telah menerbitkan Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SK PERMENPAN dan RB No. 29/2010, tanggal 31 Desember 2010 dan beberapa perubahan yang diatur dalam PERMENPAN No. 53 Tahun 2014, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan LAKIN, yang bertujuan untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya, maka telah disusun Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Salah satu wujud pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tersebut adalah disusunnya Laporan Kinerja (LAKIN).

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) sebagai salah satu unit kerja yang mandiri, wajib membuat dan menyampaikan LAKIN di bidang penelitian khususnya tanaman padi. LAKIN BB Padi 2020 disusun berdasarkan RENSTRA 2020-2024 BB Padi dan realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan yang memuat visi, misi, dan matrik kinerja tahunan, pencapaian kinerja kegiatan, serta pencapaian kinerja strategis. LAKIN BB Padi ini dititik beratkan pada hasil kegiatan penelitian tahun anggaran 2020.

LAKIN BB Padi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan khususnya dan para peneliti pada umumnya, terutama dalam menyusun matrik program penelitian dan penyusunan RPTP/ROPP dan RDHP/RODHP 2021/2022.



Sukamandi, 26 Januari 2021
Plt. Kepala Balai Besar,

Dr. Priatna Sasmita
NIP. 19641104 199203 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
IKHTISAR EKSEKUTIF	ix
I. PENDAHULUAN	3
1.1. Dasar Hukum	3
1.2. Struktur Organisasi dan Jumlah Pegawai	3
1.3. Tugas dan Fungsi	5
II. PERENCANAAN KINERJA	9
2.1. Visi	9
2.2. Misi	9
2.3. Tujuan	9
2.4. Sasaran Program	9
2.5. Program	10
2.6. Kegiatan	10
2.7. Perjanjian Kinerja	11
III. AKUNTABILITAS KINERJA	15
3.1. Analisis Kinerja	15
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020	15
3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja Antar Tahun	51
3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2020-2024	52
3.1.4. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2020 dengan Standar Nasional	52
3.1.5. Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi	53
3.1.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	54
3.2. Akuntabilitas Keuangan (<i>Unaudited</i>)	57
3.2.1. Realisasi Anggaran	57
3.2.2. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	58
IV. PENUTUP	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan tahun 2015 s.d. 2020	4
Tabel 2. Perjanjian Kinerja BB Padi Tahun 2020	12
Tabel 3. Pengukuran Capaian Kinerja BB Padi Tahun 2020	16
Tabel 4. Hasil penelitian tanaman padi yang telah dimanfaatkan 5 tahun terakhir (2015-2019)	17
Tabel 5. Distribusi benih sumber varietas Inpago 11 Agritan, Inpago 12 Agritan, Munawacita Agritan, Rindang 2 Agritan, Luhur 1, Purwa pada tahun 2015-2019	19
Tabel 6. <i>Evidence</i> pemanfaatan varietas unggul padi	23
Tabel 7. <i>Evidence</i> pemanfaatan teknologi padi	25
Tabel 8. Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi tahun 2020	26
Tabel 9. Daftar Kegiatan Kerja Sama Penelitian 2020	39
Tabel 10. Capaian kinerja kegiatan produksi benih sumber padi tahun 2020	41
Tabel 11. Rincian capaian kinerja kegiatan produksi benih sumber padi tahun 2020.....	41
Tabel 12. Luas tanam, hasil calon benih dan hasil benih dari pertanaman produksi benih penjenis pada MT I 2020 di KP Sukamandi	43
Tabel 13. Hasil gabah kering panen, gabah kering kotor dan benih kelas BD varietas unggul baru padi di KP Sukamandi, MT 1 2020	45
Tabel 14. Jenis Varietas, Luas Tanam pada pertanaman Produksi Benih Pokok, MT 1 2020 di KP. Sukamandi	46
Tabel 15. Capaian target dan realisasi antar tahun 2018-2020	51
Tabel 16. Capaian kinerja dengan target Renstra 2020-2024	52
Tabel 17. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	56
Tabel 18. Perbandingan realisasi anggaran BB Padi tahun 2018-2020	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik komposisi pegawai BB Padi berdasarkan pendidikan .	4
Gambar 2. Buku Rekomendasi Budidaya Padi Pada berbagai Agroekosistem	27
Gambar 3. Diseminasi susu beras fortifikasi pada acara Kementerian Pertanian di Bogor, 3 Juli 2020	29
Gambar 4. Kunjungan Presiden RI Ir. Joko Widodo bersama rombongan meninjau perkembangan dan progress lahan <i>food estate</i> di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng), Kamis (8/10/2020)	29
Gambar 5. Penampilan tanaman, gabah dan beras VUB Inpari Arumba.....	31
Gambar 6. Penampilan tanaman, gabah dan beras VUB Inpari 47 WBC	33
Gambar 7. Penampilan tanaman, gabah dan beras VUB Inpari 48 Blas	35
Gambar 8. Penampilan tanaman, gabah dan beras VUB Inpari Gemah	37
Gambar 9. Pertanaman produksi benih BS di KP Sukamandi pada MT I 2020	42
Gambar 10. Keragaan fase reproduktif pertanaman produksi Benih Dasar varietas unggul padi pada MT 1 2020 di KP Sukamandi	44
Gambar 11. Pertanaman Produksi Benih SS di KP Sukamandi, MT 1 2020	47
Gambar 12. Pertanaman produksi benih pokok di KP Pusakanagara, MT 1 2020	47
Gambar 13. Penampilan tanaman, gabah dan beras VUB Inpago 13 Fortiz	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	67
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	68
Lampiran 3. Manual IKSK Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	71
Lampiran 4. RENAksi Kegiatan Penelitian Tanaman Padi Tahun 2020-2024	76
Lampiran 5. Pernyataan telah di Reviu LAKIN BB Padi Tahun 2020 ...	77
Lampiran 6. Realisasi Pelaksanaan Anggaran DIPa BB Padi 2015-2020	78
Lampiran 7. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sampai dengan 31 Desember 2020	79
Lampiran 8. Perkembangan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2015-2020	80
Lampiran 9. <i>Evidence</i> Indikator Kinerja 1-1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (Jumlah)	81
Lampiran 10. <i>Evidence</i> Indikator Kinerja 1-2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan padi (output akhir) terhadap seluruh output hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	86
Lampiran 11. <i>Evidence</i> Indikator Kinerja 2-1 Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Nilai)	95
Lampiran 12. <i>Evidence</i> Indikator Kinerja 3-1 Nilai Kinerja Balai Besar Tanaman Padi (berdasarkan nilai PMK yang berlaku)	102

IKHTISAR EKSEKUTIF

Kebutuhan beras sebagai bahan pangan dan bahan baku industri terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi beras menghadapi tantangan akibat terbatasnya ketersediaan sumber daya alam, terutama sumber daya lahan dan air. Keadaan ini diperparah dengan adanya perubahan iklim yang mengakibatkan semakin seringnya terjadi banjir, kekeringan, interusi air laut dan serangan hama penyakit. Di samping itu, tuntutan praktek budidaya padi yang ramah lingkungan dengan meminimalisir ancaman pencemaran dari *agro-input*, dan emisi gas rumah kaca (*methan*) menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Oleh karena itu upaya peningkatan produksi beras nasional yang efektif dan efisien serta berkelanjutan melalui penggunaan teknologi yang ramah lingkungan (*conservation agriculture, ecological intensification* atau *green agriculture*) sangat penting diupayakan untuk mengantisipasi munculnya gejolak sosial, ekonomi, dan politik yang tidak dikehendaki. Kebutuhan akan teknologi inovatif sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah di atas. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) mempunyai tugas melaksanakan penelitian tanaman padi (Peraturan Menteri Pertanian No.35/Permentan/OT.140/3/2013). BB Padi sebagai institusi Penelitian memerlukan pengelolaan sumber daya manusia profesional, dan pembangunan fasilitas penelitian yang memadai dan berkelanjutan, disertai dengan manajemen operasional yang transparan, efektif, dan efisien, sehingga inovasi teknologi pertanian secepatnya dapat diterapkan oleh pengguna akhir, yaitu petani dan seluruh *stakeholder*. Laporan kinerja (LAKIN) BB Padi berisikan media pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BB Padi selama dalam penyelenggaraan kegiatannya selama tahun 2020.

Kendala

Dalam pelaksanaan tugas fungsi BB Padi telah melaksanakan target kegiatan sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2020 yang telah ditetapkan. Namun demikian terdapat beberapa kendala dalam pencapaian target khususnya dalam penyerapan anggaran, diantaranya yaitu operasional semua kegiatan penelitian memerlukan sistem penganggaran yang baik dan penuh kepastian. Saat ini sistem penganggaran negara yang berlaku saat ini kurang selaras untuk diterapkan pada kegiatan penelitian tanaman padi. Dalam sistem penganggaran yang berlaku, penganggaran berdasar pada Januari-Desember (untuk satu tahun anggaran), sehingga setiap akhir Desember tahun berjalan anggaran sudah harus ditutup, sedangkan penelitian tanaman padi dilaksanakan berdasarkan musim (musim hujan dan musim kemarau) yang seringkali harus melewati tahun anggaran. Kasus yang sering terjadi terutama pada kegiatan penelitian padi gogo yang dapat ditanam pada saat musim hujan, biasanya dimulai pada bulan November, sehingga akan selesai panen pada bulan Februari

atau bahkan Maret tahun berikutnya. Di samping itu, adanya revisi/refocusing anggaran yang berulang-ulang menyebabkan kegiatan penelitian menjadi terhambat dan perlu penyesuaian terhadap perubahan anggaran tersebut. Faktor internal yang menghambat pelaksanaan tugas dan fungsi BB Padi adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana serta penganggaran merupakan syarat utama berjalannya suatu institusi penelitian guna mencapai visi dan misinya. Saat ini kondisi SDM BB Padi, baik peneliti maupun teknisi banyak yang sudah memasuki masa pensiun, sedang kebijakan pemerintah untuk penerimaan pegawai masih terbatas. Di samping itu seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan sarana penelitian seperti peralatan laboratorium diperlukan untuk menghasilkan teknologi terkini yang bermanfaat bagi pengguna.

Langkah Antisipasi

Langkah antisipatif pelaksanaan ketidaksinkronan antara musim tanam dengan sistem penganggaran dilakukan dengan cara menyelaraskan antara kegiatan tanam dengan anggaran. Namun, cara ini bukan merupakan solusi yang baik mengingat kegiatan penelitian tanaman padi diperlukan kondisi iklim/curah hujan, dan kondisi lingkungan lain yang mendukung. Pada kondisi tertentu dilakukan penelitian terkontrol yang dilakukan di kebun percobaan sendiri atau rumah kaca. Belum ada solusi terhadap sistem penganggaran yang tidak selaras dengan musim tanam tanaman padi, masih diperlukan solusi yang lebih tepat.

Solusi adanya revisi/*refocusing* anggaran dilakukan dengan melakukan reposisi kegiatan sesuai dengan prioritas yang menunjang tugas dan fungsi institusi. Proses pengadaan barang dan jasa dalam kondisi waktu yang terbatas dilakukan dengan pelaksanaan lelang cepat sesuai dengan Perka LKPP No 1 Tahun 2015.

Solusi keterbatasan SDM dilakukan dengan penajaman program, efektivitas dan efisiensi anggaran serta peningkatan kualitas SDM yang ada. Peningkatan kinerja pegawai berdasarkan tupoksi masing-masing dengan memberikan *reward* dan *punishment* serta melakukan komputerisasi dan digitalisasi peralatan penunjang operasional kegiatan sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien. Modernisasi penunjang peralatan penelitian dilakukan dengan melakukan pengadaan berdasarkan prioritas terpenting serta melakukan kerja sama penelitian dengan institusi lain yang memiliki peralatan modern yang dibutuhkan tersebut. Kedua hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan melakukan efisiensi penggunaan anggaran berdasarkan konsep prioritas program mengikuti anggaran.

Akuntabilitas Kinerja BB Padi

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2020, BB Padi mempunyai 4 (empat) indikator kinerja yang digunakan sebagai parameter pengukuran realisasi capaian kinerja, yaitu:

- 1-1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir),
- 1-2. Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (*output* akhir) terhadap seluruh *output* hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan,
- 2-1. Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi,
- 3.1. Nilai kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (berdasarkan PMK yang berlaku).

Realisasi serapan anggaran sampai 31 Desember 2020 mencapai Rp.32.682.044.768,- (98,52%) dari pagu anggaran Rp.33.173.681.000,-. Realisasi penyerapan keuangan untuk membiayai kegiatan penelitian dan pengembangan tanaman pangan serta kegiatan dukungan manajemen, fasilitas dan instrumen teknis dalam pelaksanaan kegiatan Litbang Pertanian, secara fisik pelaksanaan kegiatan di lapangan umumnya telah mencapai 100%.

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Dasar Hukum

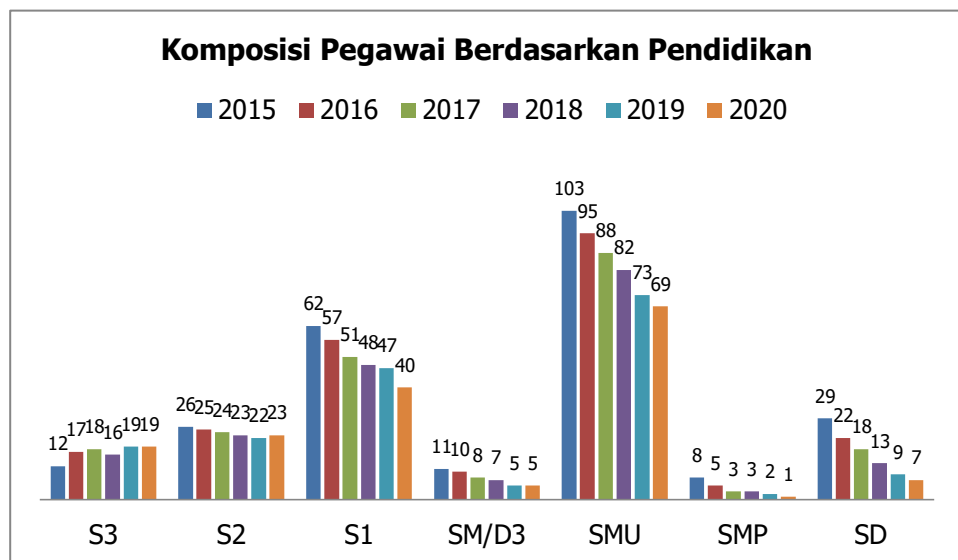
BB Padi merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Badan Litbang Pertanian yang diberi tugas pokok melaksanakan penelitian tanaman padi. Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 12/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 01 Maret 2006, secara struktural BB Padi dipimpin oleh seorang pejabat eselon II-B (Kepala Balai Besar) dan dibantu oleh tiga orang pejabat eselon III-B yaitu Kepala Bidang Program dan Evaluasi, Kepala Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian dan Kepala Bagian Tata Usaha. Masing-masing eselon III-B dibantu oleh dua orang pejabat eselon IV. Di samping pejabat struktural tersebut, Kepala BB Padi dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya didukung kelembagaan internal yang berperan dalam membantu menjalankan fungsi manajemen, sehingga dapat meningkatkan pencapaian akuntabilitas kinerja BB Padi, seperti Kelompok Peneliti (Kelti), Tim Pembina Sumber Daya Manusia (Tim Pembina SDM), Tim Evaluasi Kelayakan Teknis (TEKT), Tim Pengelola Kebun Percobaan (KP), Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS), Tim Pengelola Laboratorium, Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Tim Satlak PI), dan Tim Pengelola Karya Ilmiah (PEKI).

1.2. Struktur Organisasi dan Jumlah Pegawai

BB Padi merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang diberi tugas pokok melaksanakan penelitian tanaman padi. Berdasarkan SK Menteri Pertanian No.35/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013, secara struktural BB Padi dipimpin oleh seorang pejabat eselon II-B (Kepala Balai Besar) dan dibantu oleh tiga orang pejabat eselon III-B yaitu, Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bidang Program dan Evaluasi, dan Kepala Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian. Masing-masing eselon III-B dibantu oleh dua orang pejabat eselon IV (Lampiran 1). Di samping pejabat struktural tersebut, Kepala BB Padi dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya didukung organisasi fungsional dan koordinasi, serta berbagai kepanitiaan *'ad-hoc'* seperti Kelompok Peneliti (Kelti), Tim Evaluasi Kelayakan Teknologi (TEKT), Kebun Percobaan (KP), Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS), Manajemen Laboratorium, dan Pengelola Karya Ilmiah (PEKI). BB Padi memiliki 164 orang karyawan PNS. Berdasarkan latar belakang pendidikan akademis, komposisi SDM terdiri dari Doktor (S3) = 19 orang, Magister (S2) = 23 orang, Sarjana (S1) = 40 orang, Sarjana Muda/Diploma (SM/D3) = 5 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) = 69 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) = 1 orang, dan Sekolah Dasar (SD) = 7 orang. Komposisi pegawai BB Padi berdasarkan pendidikan pada kurun waktu tahun 2015 s.d. 2020 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan tahun 2015 s.d. 2020

No	Pendidikan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	S3	12	17	18	16	19	19
2	S2	26	25	24	23	22	23
3	S1	62	57	51	48	47	40
4	SM/D3	11	10	8	7	5	5
5	SMU	103	95	88	82	73	69
6	SMP	8	5	3	3	2	1
7	SD	29	22	18	13	9	7
	Total	251	231	210	192	177	164



Gambar 1. Grafik komposisi pegawai BB Padi berdasarkan pendidikan

BB Padi mengelola sejumlah aset yang berupa 4 Kebun Percobaan (KP) yaitu KP Sukamandi, KP Muara, KP Pusakanagara, dan KP Kuningan dengan total luas mencapai 509,26 ha, 26 rumah kaca dan *screen field*, 4 unit gudang prosesing, dan 7 laboratorium yaitu Lab. Proksimat, Lab. Mutu Benih, Lab. Mutu Beras dan Gabah, Lab. Hara Tanah dan Tanaman, Lab. Biologi Hama Penyakit, Lab. Biologi Tanaman, dan Lab. Flavor. Tiga laboratorium yang disebut pertama telah terakreditasi ISO 17025:2005. Selain itu BB Padi juga dilengkapi oleh sarana penunjang meliputi 1 unit perpustakaan, 4 unit gedung pertemuan, 17 unit mess penginapan, 6 unit lantai jemur, rumah dinas (4 kategori tipe rumah), masjid, poliklinik, sekolah, dan sarana olah raga. Selama ini KP lingkup BB Padi digunakan untuk kegiatan penelitian, *visitor plot* dan diseminasi hasil penelitian, produksi benih sumber dan pengelolaan plasma nutfah, serta kegiatan kerjasama dengan

pihak ketiga (koperasi yaitu KOPKARLITAN). Nilai aset laboratorium mengalami perubahan akibat renovasi gedung dan penambahan atau modernisasi peralatan laboratorium. Upaya perbaikan/renovasi bangunan kantor, laboratorium, rumah kaca, gudang, lantai jemur dan sarana prasarana lainnya terus dilaksanakan selama periode 5 tahun yang lalu guna meningkatkan kinerja dan umur pakai sarana prasarana.

1.3. Tugas dan Fungsi

BB Padi berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.35/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013, mempunyai tugas melaksanakan penelitian tanaman padi. Dalam melaksanakan tugasnya, BB Padi menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan penelitian tanaman padi;
2. Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan, dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman padi;
3. Pelaksanaan penelitian budidaya, fisiologi, morfologi, ekologi, proteksi dan organisme pengganggu tanaman padi;
4. Pelaksanaan analisis kebijakan tanaman padi;
5. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman padi;
6. Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman padi;
7. Pelaksanaan pengembangan sistem informasi hasil penelitian tanaman padi;
8. Pengelolaan urusan kepegawaian, rumah tangga, keuangan, dan perlengkapan BB Padi.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA



BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi

Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian merupakan bagian integral dari visi pembangunan pertanian dan pedesaan Indonesia. Visi Badan Litbang Pertanian adalah:

"Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern".

Sejalan dengan visi Badan Litbang Pertanian, maka visi BB Padi merupakan bagian integral dari visi Badan Litbang Pertanian. Visi BB Padi 2020-2024 adalah:

"Menjadi Lembaga Penelitian Padi Terkemuka, Penghasil Teknologi dan Inovasi Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern".

2.2. Misi

Untuk mencapai visi, misi yang dilaksanakan BB Padi adalah:

1. Menghasilkan teknologi dan inovasi padi bernilai *scientific* dan *impact recognition* mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern;
2. Mewujudkan Institusi yang transparan, profesional dan akuntabel.

2.3. Tujuan

Tujuan BB Padi tahun 2020-2024 ditetapkan sebagai berikut:

1. Menyediakan teknologi dan inovasi padi untuk mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern;
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan BB Padi melalui tata kelola anggaran yang akuntabel dan berkualitas.

2.4. Sasaran Program

Sasaran program BB Padi adalah:

1. Termanfaatkannya teknologi dan inovasi padi;
2. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima;
3. Terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas

2.5. Program

Padi merupakan komoditas strategis oleh karena itu Kementerian Pertanian menetapkan sebagai komoditas prioritas. Program Badan Litbang kementerian pertanian mempunyai tugas sebagai penghasil inovasi teknologi pertanian untuk mendukung produksi secara berkelanjutan berbasis bio-industri. Program BB Padi pada periode 2020-2024 diarahkan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi tanaman padi berbasis bio-industri yang berkelanjutan. Oleh karena itu, BB Padi menetapkan kebijakan alokasi sumber daya Litbang menurut fokus kegiatan antara lain, yaitu:

1. Penyediaan teknologi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan melalui:
 - Pengelolaan plasma nutfah padi;
 - Perakitan varietas padi lahan irigasi dan sub-optimal (kering, rawa dan tadah hujan);
 - Penelitian dan pengembangan biofortifikasi pangan
 - Perakitan teknologi budidaya padi (pengelolaan lahan, air dan tanaman);
 - Perakitan teknologi pengendalian hama dan penyakit padi;
 - Perakitan teknologi pasca panen padi;
 - Rekayasa sosial ekonomi.
2. Pelayanan jasa dan informasi teknologi padi, dan distribusi teknologi dilakukan dengan sistem diseminasi *multi channel* melalui distribusi benih sumber, seminar, *demo farm*, *demo plot*, temu teknis, bimbingan teknis, informasi media massa dan media sosial, *leaflet*, poster dan lainnya.
3. Akuntabilitas kinerja BB Padi dilakukan dengan penilaian aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB No.12/2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja manajemen.

2.6. Kegiatan

Sesuai dengan organisasi Badan Litbang Pertanian, maka kegiatan BB Padi (Eselon II B) masuk ke dalam Program Litbang Pertanian yaitu menghasilkan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan dan sejalan dengan Kegiatan Puslitbangtan yaitu menghasilkan inovasi teknologi perbaikan kuantitas dan kualitas produksi bahan baku bioindustri berbasis tanaman pangan dengan proses ramah lingkungan dan minimum eksternal input. Sasaran Litbang padi untuk mencapai program bio-industri padi yang berkelanjutan adalah:

1. Tersedianya inovasi teknologi padi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan melalui:
 - Terkarakterisasinya plasma nutfah padi;
 - Tersedianya varietas unggul padi;
 - Tersedianya teknologi budidaya padi;
 - Tersedianya teknologi pengendalian hama dan penyakit padi;
 - Tersedianya teknologi pasca panen padi;

- Tersedianya informasi sosial ekonomi;
- 2. Tersedianya layanan produk inovasi teknologi padi menggunakan sistem diseminasi *multi channel* melalui benih unggul, seminar, *demo farm*, *demo plot*, temu teknis, bimbingan teknis, informasi media massa dan media sosial, *leaflet*, poster dan lainnya;
- 3. Tercapainya akuntabilitas kinerja BB Padi dilakukan dengan penilaian aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB No.12/2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja manajemen.

2.7. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, akuntabel, dan berorientasi kepada hasil, setelah mendapatkan input pembiayaan melalui DIPA 2020, selanjutnya Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020, yang merupakan ikhtisar rencana kerja yang akan dicapai pada tahun 2020. Penetapan perjanjian kinerja tahunan ini adalah perjanjian kerja yang merupakan tolok ukur keberhasilan kinerja BB Padi pada tahun 2020 dan menjadi dasar penilaian dalam evaluasi akuntabilitas.

Perjanjian Kinerja BB Padi tahun 2020 disahkan oleh Kepala BB Padi dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan pada bulan Desember 2019. PK BB Padi tahun 2020 didukung oleh anggaran sebesar Rp.42.495.947.000,-. Namun selama pelaksanaan kegiatan tahun 2020, pagu anggaran BB Padi mengalami perubahan revisi DIPA sebanyak 7 (tujuh) kali. Revisi DIPA tersebut terkait dengan refocusing anggaran untuk penanganan Covid-19, pengurangan belanja gaji, penambahan biaya operasional untuk penanganan Covid-19, penambahan pagu PNBPN, dan penambahan anggaran hibah luar negeri. Pagu anggaran BB Padi tahun 2020 dari pagu awal Rp.42.495.947.000,- setelah 7 (tujuh) kali revisi menjadi Rp.33.173.681.000,-.

Pada PK 2020 telah ditetapkan 3 (tiga) sasaran program yang ditempuh untuk mencapai tujuan, yaitu:

1. Termanfaatkannya inovasi teknologi tanaman padi. Indikator Kinerjanya yaitu:
 - 1.1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), target 10; dan
 - 1.2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (*output* akhir) terhadap seluruh *output* hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, target 50%;
2. Terselenggaranya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, serta berorientasi layanan prima. Indikator Kinerjanya yaitu:
 - 2.1) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, target 82;

3. Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Indikator Kerjanya yaitu:

3.1) Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (berdasarkan PMK yang berlaku), target 95.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BB Padi Tahun 2020

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Termanfaatkannya inovasi teknologi tanaman padi	1-1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (Jumlah)	10.00
		1-2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (<i>output</i> akhir) terhadap seluruh <i>output</i> hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	50.00
2.	Terselenggaranya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, serta berorientasi layanan prima	2-1 Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Nilai)	82.00
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	3-1 Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (berdasarkan PMK yang berlaku) (Nilai)	95.00

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Hasil-hasil penelitian tanaman padi baik secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan kontribusi terhadap produksi nasional melalui peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas tanaman padi nasional berhubungan dengan kebijakan paket teknologi yang diterapkan oleh pemerintah dimana salah satu komponen pendukungnya adalah varietas unggul baru. Hampir 90% varietas yang ditanam petani di Indonesia berasal dari BB Padi (Dirjen Tanaman Pangan, 2017). Di samping itu paket teknologi seperti Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Jarwo Super sudah diimplementasikan di tingkat petani menjadi program nasional yang diterapkan oleh Dirjen Tanaman Pangan.

Di tengah keterbatasan sumber daya lahan dan air serta perubahan iklim, inovasi teknologi terbaru terus dihasilkan oleh BB Padi untuk merespon kebutuhan peningkatan produksi dan pencapaian swasembada padi. Inovasi yang dihasilkan meliputi perakitan varietas unggul baru, benih sumber, dan teknologi budidaya serta pasca panen padi. Hasil-hasil penelitian di diseminasikan melalui berbagai pertemuan ilmiah, ekspose dan gelar teknologi, serta menerbitkan publikasi ilmiah tercetak dalam bentuk jurnal, prosiding, petunjuk teknis, deskripsi varietas dan *website* BB Padi. Diseminasi terus dilakukan untuk mendorong percepatan adopsi inovasi teknologi padi oleh petani, penyuluh, peneliti dan *stakeholder* lainnya.

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya monitoring dan evaluasi serta Sistem Pengendalian Intern (SPI) BB Padi. Mekanisme monitoring dan evaluasi penelitian dilakukan setiap bulan melalui pelaporan perkembangan fisik kegiatan, serta peninjauan lapang untuk melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Realisasi fisik dan keuangan dipantau melalui aplikasi *i-Monev* berbasis *web* yang di *update* setiap hari Jumat, serta penerapan Permenkeu No. 249 tahun 2011 melalui aplikasi Smart Kemenkeu, pelaporan *e-Monev* Bappenas dan *e-Sakip* Kementan setiap bulan.

3.1. Analisis Kinerja

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020

Tahun anggaran 2020 BB Padi telah menetapkan perjanjian kinerja dengan 3 (tiga) sasaran program kegiatan. Ketiga sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan sejumlah indikator kinerja. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perjanjian kinerja tersebut, target dan capaian kinerja untuk tahun 2020 adalah sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Pengukuran Capaian Kinerja BB Padi Tahun 2020

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1.	Termanfaatkannya inovasi teknologi tanaman padi	1-1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (Jumlah)	10.00	10.00	100
		1-2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (<i>output</i> akhir) terhadap seluruh <i>output</i> hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	50.00	79.08	158,16
2.	Terselenggaranya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, serta berorientasi layanan prima	2-1 Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Nilai)	82.00	83.66	102.02
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	3-1 Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (berdasarkan PMK yang berlaku) (Nilai)	95.00	99.24	104.46

Indikator Kinerja 1-1**Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)**

Hasil penelitian tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dari target 10 telah tercapai 10 hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (100%) (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil penelitian tanaman padi yang telah dimanfaatkan 5 tahun terakhir (2015-2019)

Indikator Kinerja	Target	Capaian	%	Hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (Varietas dan Teknologi)
1-1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (Jumlah)	10.00	10.00	100	1. Inpago 11 Agritan (Tahun 2015) 2. Inpago 12 Agritan (Tahun 2016) 3. Munawacita Agritan (Tahun 2017) 4. Rindang 2 Agritan (Tahun 2017) 5. Luhur 1 (Tahun 2018) 6. Purwa (Tahun 2018) 7. Siliwangi Agritan (Tahun 2018) 8. Padjadjaran Agritan (Tahun 2018) 9. Isabela (Tahun 2018) 10. Raisa (Tahun 2018)
1-2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (<i>output</i> akhir) terhadap seluruh <i>output</i> hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	50.00	79.08	158,16	1. Rekomendasi (1 Rekomendasi budidaya padi pada berbagai agro-ekosistem) 2. Diseminasi (2 Teknologi yaitu Raisa dan Teknologi Susu Beras Fortifikasi) 3. VUB (4 VUB=Inpari Arumba, Inpari 47 WBC, Inpari 48 Blas, Inpari Gemah) 4. Teknologi (1 Teknologi "Pengendalian Penyakit Ramah Lingkungan dengan Mengelola Komponen Epidemiknya") 5. Kerjasama (11 MoU Kerjasama Litbang Tanaman Pangan) 6. Benih Padi (BS=8,862 Ton, FS=13,508 Ton, SS=28,554 Ton) 7. VUB Biofortifikasi (1 VUB=Inpago 13 Fortiz)
2-1 Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Nilai)	82.00	83.66	102.02	Hasil penilaian Tim Asesor Penilaian Mandiri pelaksanaan pembangunan zona integritas Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, BB Padi mendapa nilai 83.66
3-1 Nilai kinerja Balai Besar Tanaman Padi (berdasarkan PMK yang berlaku) (Nilai)	95.00	99.24	104.46	Nilai kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dapat dilihat pada alamat web: http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2020/index.php/satker

Hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi berupa varietas unggul spesifik lokasi dan padi fungsional. Pada tahun 2015-2019 BB Padi telah melepas 36 varietas yang mempunyai keunggulan spesifik masing-masing. Varietas tersebut antara lain varietas Inpago 11 Agritan, Inpago 12 Agritan, Munawacita Agritan, Rindang 2 Agritan, Luhur 1, Purwa, Siliwangi Agritan dan Padjadjaran Agritan. Enam varietas tersebut telah dimanfaatkan di beberapa provinsi di Indonesia oleh *stakeholder* seperti petani dan penangkar (Tabel 5) (Lampiran 6 bukti pengiriman benih ke berbagai provinsi).

Tabel 5. Distribusi benih sumber varietas Inpago 11 Agritan, Inpago 12 Agritan, Munawacita Agritan, Rindang 2 Agritan, Luhur 1, Purwa, Siliwang Agritan dan Padjadjaran Agritan pada tahun 2015-2019

Varietas	Sebaran Kelas Benih di Provinsi		
	BS	FS	SS
Inpago 11 Agritan	1. DKI Jakarta 2. Jawa Barat 3. Jawa Timur 4. Kalimantan Tengah 5. Kalimantan Timur 6. Nanggroe Aceh Darussalam 7. Nusa Tenggara Barat 8. Nusa Tenggara Timur 9. Papua 10. Papua Barat 11. Sulawesi Barat 12. Sulawesi Selatan 13. Sumatera Utara	1. Jambi 2. Jawa Barat 3. Maluku 4. Nusa Tenggara Barat 5. Sulawesi Selatan 6. Sulawesi Tengah 7. Sulawesi Tenggara 8. Sumatera Selatan	1. Banten 2. Bengkulu 3. DI Yogyakarta 4. DKI Jakarta 5. Gorontalo 6. Jambi 7. Jawa Barat 8. Jawa Tengah 9. Jawa Timur 10. Kalimantan Barat 11. Kalimantan Selatan 12. Kalimantan Tengah 13. Kalimantan Timur 14. Kepulauan Bangka Belitung 15. Kepulauan Riau 16. Maluku 17. Maluku Utara 18. Nanggroe Aceh Darussalam 19. Nusa Tenggara Timur 20. Papua 21. Riau 22. Sulawesi Selatan 23. Sulawesi Tenggara 24. Sumatera Barat 25. Sumatera Selatan 26. Sumatera Utara

Varietas	Sebaran Kelas Benih di Provinsi		
	BS	FS	SS
Inpago 12 Agritan	1. Banten 2. DKI Jakarta 3. Jawa Barat 4. Jawa Timur 5. Kalimantan Barat 6. Kalimantan Selatan 7. Lampung 8. Maluku 9. Nanggroe Aceh Darussalam 10. Nusa Tenggara Barat 11. Papua 12. Sulawesi Barat 13. Sulawesi Selatan 14. Sulawesi Tenggara 15. Sulawesi Utara 16. Sumatera Barat 17. Sumatera Selatan	1. Banten 2. DKI Jakarta 3. Jawa Barat 4. Jawa Tengah 5. Jawa Timur 6. Kalimantan Barat 7. Kepulauan Riau 8. Lampung 9. Maluku 10. Nanggroe Aceh Darussalam 11. Nusa Tenggara Timur 12. Papua 13. Papua Barat 14. Riau 15. Sulawesi Selatan 16. Sulawesi Tengah 17. Sulawesi Utara 18. Sumatera Selatan	1. Banten 2. Bengkulu 3. DKI Jakarta 4. Gorontalo 5. Jawa Barat 6. Jawa Tengah 7. Jawa Timur 8. Kalimantan Tengah 9. Kalimantan Timur 10. Lampung 11. Nusa Tenggara Timur 12. Papua 13. Papua Barat 14. Riau 15. Sulawesi Selatan 16. Sumatera Selatan 17. Sumatera Utara
Munawacita Agritan	1. Banten 2. DI Yogyakarta 3. DKI Jakarta 4. Jawa Barat 5. Jawa Tengah 6. Jawa Timur 7. Maluku 8. Sulawesi Tengah 9. Sumatera Utara	1. -	1. -

Varietas	Sebaran Kelas Benih di Provinsi		
	BS	FS	SS
Rindang 2 Agritan	1. Banten 2. Gorontalo 3. Jawa Barat 4. Papua	1. Banten 2. Jawa Barat 3. Jawa Timur 4. Nusa Tenggara Barat 5. Nusa Tenggara Timur 6. Sulawesi Tenggara 7. Sulawesi Selatan 8. Sumatera Utara	1. Banten 2. Bengkulu 3. DI Yogyakarta 4. DKI Jakarta 5. Gorontalo 6. Jawa Barat 7. Jawa Tengah 8. Kalimantan Barat 9. Kepulauan Bangka Belitung 10. Lampung 11. Papua Barat 12. Riau 13. Sulawesi Selatan 14. Sumatera Selatan 15. Sumatera Utara
Luhur 1	1. Jawa Barat 2. Kalimantan Barat	1. Nusa Tenggara Timur 2. Papua 3. Sumatera Utara	1. Bali 2. Bengkulu 3. DKI Jakarta 4. Gorontalo 5. Jawa Barat 6. Jawa Tengah 7. Lampung 8. Maluku Utara 9. Papua Barat 10. Sumatera Utara
Purwa	1. Jawa Barat	1. -	1. Gorontalo 2. Jawa Barat 3. Sumatera Selatan

Varietas	Sebaran Kelas Benih di Provinsi		
	BS	FS	SS
Siliwangi Agritan	1. Banten 2. Jawa Barat 3. Jawa Tengah 4. Jawa Timur 5. Nanggroe Aceh Darussalam 6. Sulawesi Selatan 7. Sulawesi Tengah	1. Bengkulu 2. Gorontalo 3. Jawa Barat 4. Jawa Tengah 5. Jawa Timur 6. Maluku 7. Papua 8. Sumatera Selatan	1. Banten 2. DKI Jakarta 3. Gorontalo 4. Jawa Barat 5. Jawa Tengah 6. Jawa Timur 7. Kalimantan Barat 8. Kalimantan Timur 9. Maluku Utara 10. Papua Barat 11. Sulawesi Selatan 12. Sumatera Barat 13. Sumatera Selatan 14. Sumatera Utara
Padjadjaran Agritan	1. Banten 2. DI Yogyakarta 3. Gorontalo 4. Jawa Barat 5. Jawa Tengah 6. Jawa Timur 7. Nanggroe Aceh Darussalam 8. Nusa Tenggara Timur 9. Papua 10. Sulawesi Selatan 11. Sulawesi Tengah 12. Sumatera Barat 13. Sumatera Utara	1. Bengkulu 2. Jawa Barat 3. Jawa Tengah 4. Jawa Timur 5. Lampung 6. Maluku 7. Papua 8. Sulawesi Selatan 9. Sulawesi Tengah 10. Sumatera Selatan 11. Sumatera Utara	1. Banten 2. Jawa Barat 3. Jawa Tengah 4. Jawa Timur 5. Kalimantan Barat 6. Papua Barat 7. Sulawesi Selatan 8. Sulawesi Tengah 9. Sumatera Selatan

Tabel 6. *Evidence* pemanfaatan varietas unggul padi

Varietas	Ringkasan Isi Berita	Link Berita
Inpago 11 Agritan	Varietas unggul padi inpago yang diperuntukkan untuk lahan kering umumnya memiliki produktivitas tinggi, tahan kekeringan, tahan terhadap kondisi tanah masam serta tahan terhadap penyakit blas yang menjadi musuh terbesar petani padi gogo. Salah satu varietas padi gogo terbaru yang diluncurkan oleh Balitbangtan diberi nama Inpago 11 Agritan. Varietas tersebut dikembangkan ke petani setelah melalui pengujian di berbagai lahan kering di Indonesia.	http://www.litbang.pertanian.go.id/info-teknologi/3659/
Inpago 12 Agritan	Penanaman Inpago 12 Agritan di lahan IP2TP Merauke juga didukung dengan teknologi lainnya, seperti jarak tanam legowo 2:1 (20 x 40 x 10 cm), pemupukan berimbang dan mekanisasi. Hari ini (13 Mei 2019) telah dilakukan panen menggunakan mini combine harvester, diperoleh produktivitas 4,3 ton/ha gabah kering panen (GKP). Hasil ini sangat menggembirakan karena meskipun padi tersebut ditanam pada lahan kering dengan tekstur berpasir yang kurang subur pun Inpago 12 masih mampu menunjukkan eksistensinya sebagai jagonya padi gogo.	http://bbp2tp.bptpnews.id/Portal/detailBerita/2281
Munawacita Agritan	Benih padi VUB Munawacita Agritan telah dimanfaatkan, salah satunya oleh Toko Tani BN dari Surakarta dengan menjual benih kemasan 5 kg di Tokopedia	https://m.tokopedia.com/amptokotanibn/benih-padi-munawacita-agritan#aoh=16080230484044&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=From%20%251%24s
Rindang 2 Agritan	Pengawas Benih Tanaman Pangan Kabupaten Landak, Benhard Samosir menuturkan kegiatan ini bertujuan untuk memasyarakatkan penggunaan benih bermutu bersertifikat/berlabel dari varietas unggul baru dalam setiap usaha pertanian. Kemudian untuk memperluas penyebaran varietas unggul baru yang mempunyai potensi serta meningkatkan penyerapan penggunaan benih bermutu sesuai daerah lokasi setempat. "Ada lima jenis demplot varietas unggul bersertifikat yang saat ini kita tanam yaitu varietas Padjajaran, Varietas Siliwangi, Varietas Pamelan, Varietas Rindang 1 dan Varietas Rindang 2. Tiga bulan kedepan kita akan melihat varietas apa yang lebih toleran dan menghasilkan gabah atau benih padi yang lebih tinggi," sebut Benhard.	https://republika.co.id/berita/qbatf5380/pemkab-landak-genjot-produkti

Varietas	Ringkasan Isi Berita	Link Berita
Luhur 1	Dari serangkaian uji adaptasi yang dilaksanakan di 10 lokasi yang mewakili agroekosistem padi gogo dataran tinggi (700-1.000 mdpl), varietas Luhur 1 memiliki rata-rata hasil sebesar 4,81 ton/ha GKG, toleran terhadap kekeringan fase vegetative dan berespon moderat terhadap keracunan aluminium, bereaksi agak tahan sampai dengan tahan terhadap 6 ras penyakit blas, dan memiliki mutu beras yang baik dengan tekstur nasi pulen (kadar amilosa 21%).	http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/litbang-pertanian-lepas-varietas-padi-gogo-luhur-1-dan-luhur-2
Purwa	Dengan penerapan teknologi yang tepat, produksi padi meningkat hingga mencapai 7-9 ton per hektar”, ujar Ismail. Selain teknologi Largo Super, selama tahun 2018 Puslitbang Tanaman Pangan juga telah melepas beberapa VUB padi untuk berbagai agro-ekosistem yang terdiri dari Purwa dan Inpara 10 BLB untuk ekosistem rawa, Siliwangi Agritan, Padjadjaran Agritan, dan Cakrabuana Agritan untuk ekosistem sawah irigasi, serta Luhur 1 dan Luhur 2 untuk ekosistem lahan kering dataran tinggi.	https://www.swadayaonline.com/artikel/1935/Update-Kinerja-Puslitbang-Tanaman-Pangan/
Siliwangi Agritan	Melalui kegiatan Temu Tugas, BPTP Balitbangtan Bengkulu mendiseminasikan salah satu VUB Pai Berumur Genjah yaitu varietas Siliwangi Agritan. Pada hari Rabu, 10 Juni 2020 telah dilakukan Pengamatan Pertanaman Padi Pada Lokasi Demplot oleh Tim kegiatan "Temu Tugas Peneliti - Penyuluh Balitbangtan dan Penyuluh Daerah Provinsi Bengkulu" (Ahmad Damiri, Linda Harta, dan Wilda Mikasari) pada kelompok tani Bina Desa Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan. Hadir pada penjelasan ini adalah a) petani kooperator anggota kelompok tani Bina Desa dan Korluh BPP Sukarami Kecamatan Seluma Selatan (Yuniarti, SPKP).	http://bbp2tp.bptpnews.id/Portal/detailBerita/7574
Padjadjaran Agritan	Varietas yang berada di sala satu lokasi persawahan milik salah seorang anggota kelompok tani SAMATURU Desa Manggalung, Kecamatan Madalle, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Varietas ini tergolong masih baru di keluarkan oleh pemerintah kita. Jadi nama varietas ini identik dengan nama sebuah kerajaan yang pernah ada di negara kita (Indonesia). Varietas ini pertama kali di lepas oleh pemerintah kita yaitu pada tahun 2018. Ini adalah uji coba yang di lakukan oleh sala satu anggota kelompok tani Samaturu di musim Gadu ini.	https://www.youtube.com/watch?v=4COHNIThnOo

Pada tahun 2015-2019 BB Padi telah menghasilkan 23 teknologi budidaya, pengendalian hama dan penyakit, serta pasca panen primer padi. Dari teknologi yang telah dihasilkan tersebut setidaknya ada 2 teknologi yang telah

dimanfaatkan secara luas oleh petani. Teknologi yang telah dimanfaatkan dan terdiseminasi antara lain: 1) Isabela, dan 2) Raisa.

Tabel 7. *Evidence* pemanfaatan teknologi padi

Teknologi	Ringkasan Isi Berita	Link Berita
Isabela	Panen dan temu lapang di Kec. Takkalalla dihadiri Kepala BB Padi yang diwakili oleh Kabid KSPHP Dr. Suprihanto, Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Ir. H. Ambo Epu, Camat Takkalalla Hj. Andi Besse Suhaemi, S.Sos, peneliti BPTP Sulsel, peneliti Lolit tungro, Danramil, Kapolsek, Kepala BBP, koordinator penyuluh, para penyuluh dinas pertanian, dan petani. Tujuan utama demfarm di Kabupaten ini tidak lain untuk mempercepat proses diseminasi sekaligus memperkenalkan teknologi budidaya spesifik untuk peningkatan produksi padi di lahan sawah tadah hujan dengan teknologi intensifikasi sebar benih langsung (Isabela).	http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/info-berita/berita/petani-takkalalla-kabupaten-wajo-jatuh-hati-ke-isabela
Raisa	Kepala Balitbangtan Fadry Djufry di Jakarta, Sabtu, menyatakan dengan menerapkan teknologi RAISA, diharapkan dapat meningkatkan hasil dan meningkatkan indeks pertanaman dari IP 100 menjadi IP 200 atau bahkan IP 300 dalam satu tahun	https://www.antaranews.com/berita/1802673/balitbangtan-terapkan-teknologi-raisa-di-food-estate-kalimantan-tengah

Indikator Kinerja 1-2

Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi(*output* akhir) terhadap seluruh *output* hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%).

Kegiatan penelitian dan pengembangan tanaman padi tahun 2020 terdiri dari beberapa kegiatan. Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (*output* akhir) terhadap seluruh *output* hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi tahun 2020

Kode	Kegiatan	Total Output	Output Akhir	Rasio
1807.204	Rekomendasi Hasil Litbang Tanaman Pangan	1 Rekomendasi	1 (Rekomendasi budidaya padi pada berbagai agroekosistem)	100
1807.207	Diseminasi Teknologi Pertanian	7 Teknologi	2 (Teknologi Raisa dan Susu Beras Fortifikasi)	28,6
1807.208	Varietas Unggul Padi	4 VUB	4 (VUB: Inpari Arumba, Inpari 47 WBC, Inpari 48 Blas, Inpari Gemah)	100
1807.210	Teknologi Produksi Padi	4 Teknologi	1 (Teknologi Pengendalian penyakit ramah lingkungan dengan mengelola komponen epidemiknya)	25
1807.214	Kerjasama Litbang Tanaman Pangan	11 MoU	11 (MoU Kerjasama Litbang Tanaman Pangan)	100
1807.215	Benih Padi	50,924 Ton	50,924 Ton (Benih Padi, BS=8,862 Ton, FS=13,508 Ton, SS=28,554 Ton)	100
1807.301	Penelitian dan Pengembangan Biofortifikasi Padi	1 VUB	1 (VUB Biofortifikasi: Inpago 13 Fortiz)	100
	Rata-rata			79,08

Kegiatan 1: Rekomendasi Hasil Litbang Tanaman Pangan

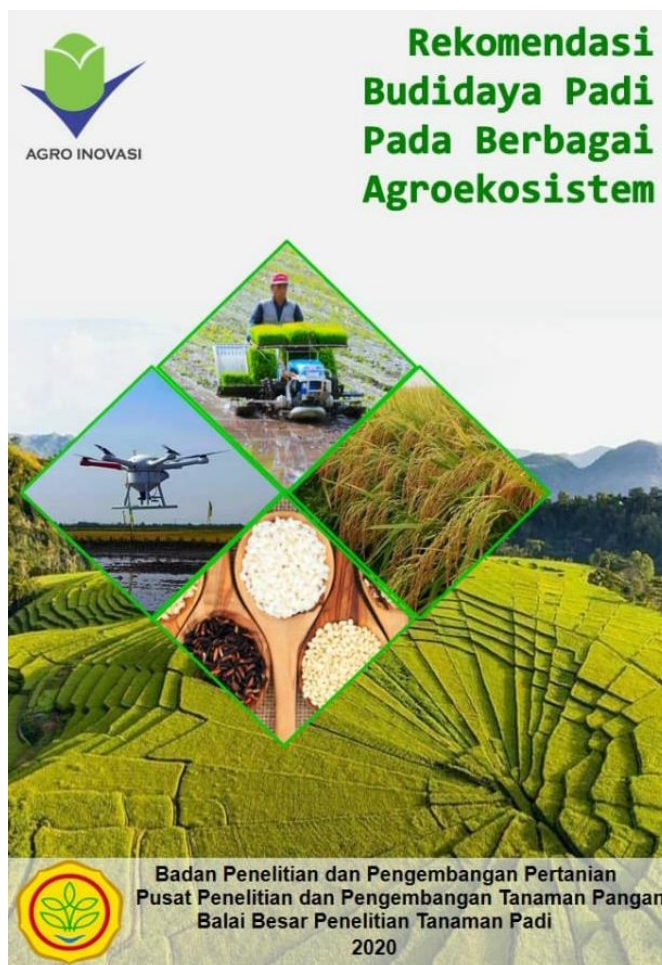
Dari kegiatan rekomendasi hasil Litbang Tanaman Pangan, telah dihasilkan 1 Rekomendasi "Budidaya Padi Pada Berbagai Agro-Ekosistem".

Peningkatan produksi padi di Indonesia akan terus dilakukan sejalan dengan laju peningkatan penduduk dan alih fungsi lahan serta sejumlah tantangan lainnya melalui optimalisasi dan pengembangan budidaya pada berbagai agroekosistem. Pengelolaan agroekosistem yang beragam melalui pemanfaatan inovasi dan teknologi spesifik lokasi menjadi kunci utama keberhasilan.

Saat ini produksi padi masih bertumpu pada keberhasilan pengelolaan budidaya yang meliputi lahan sawah irigasi, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa lebak, lahan pasang surut, lahan di bawah naungan tegakan tanaman tahunan, lahan sawah dataran tinggi, lahan coastal di sepanjang pantai, termasuk budidaya padi khusus. Inovasi dan teknologi yang telah dihasilkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, berupa varietas unggul baru padi dan teknologi pendukungnya cukup banyak tersedia untuk digunakan bahkan telah

dikaji dan diimplementasikan sesuai dengan target pengembangannya oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) di tiap provinsi.

BPTP dalam hal ini berperan sebagai salah satu agen dalam penyebarluasan inovasi dan teknologi agar diketahui, diadopsi, dan akhirnya digunakan oleh para pengguna (stake holder) dari berbagai kalangan dan tingkatan di daerah baik provinsi maupun kabupaten hingga pengguna akhir (petani). Buku rekomendasi budidaya padi dengan menitikberatkan keberagaman agroekosistem ini sangat penting untuk disinergiskan dengan hasil kajian inovasi dan teknologi spesifik lokasi yang dilakukan di masing-masing BPTP. Upaya optimalisasi dan pengembangan padi pada berbagai agroekosistem yang mengacu pada rekomendasi spesifik lokasi ini diharapkan dapat mencapai target peningkatan produksi padi setiap tahunnya serta berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.



Gambar 2. Buku Rekomendasi Budidaya Padi Pada berbagai Agroekosistem

Kegiatan 2: Diseminasi Teknologi Pertanian

Dalam kegiatan Diseminasi Teknologi Pertanian telah di Diseminasikan Teknologi RAISA dan Susu Beras Fortifikasi di beberapa kegiatan Diseminasi.

1. Diseminasi Teknologi Susu Beras Fortifikasi

Diseminasi teknologi Susu Beras Fortifikasi dilakukan melalui berbagai acara yang melibatkan berbagai stake holder. Susu Beras Fotifikasi diproduksi menggunakan beras patah dan menir yang memiliki nilai gizi yang sama dengan beras kepala, hanya bentuknya yang berbeda. Agar nilai ekonominya meningkat, beras patah dan menir diproses lebih lanjut menjadi produk pangan bermutu tinggi. Salah satu alternatif pengolahan beras patah tersebut adalah menjadi susu beras. Bahan baku utama pembuatan susu beras ditekankan beras patah dari beras berwarna karena kaya antioksidan. Selain itu ditambahkan juga protein nabati dan ekstrak sayuran sehingga menjadikan susu beras sangat kaya akan nutrisi. Oleh karena itu susu beras ini disebut juga dengan susu beras fortifikasi (diperkaya). Susu beras fortifikasi tidak mengandung laktosa karena itu dapat dijadikan pengganti susu sapi bagi penderita lactose-intolerant, selain itu susu beras bebas kolesterol dan memiliki efek mengenyangkan sehingga baik bagi konsumen yang menjalani program penurunan berat badan. Susu beras fortifikasi menjadi salah satu pilihan bagi kaum vegan atau yang tidak memakan makanan yang bersumber dari hewani.

Susu beras fortifikasi mengandung vitamin, mineral, dan asam lemak tak jenuh yang sangat baik bagi kesehatan. Defisiensi asam folat merupakan fokus permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Dengan kandungan asam folat yang sangat tinggi yaitu 599 µg yang mencukupi 150% AKG (angka kecukupan gizi) dalam tiap penyajian (250 mL), susu beras fortifikasi sangat baik sebagai sumber nutrisi ibu hamil dan menyusui serta nutrisi bagi balita. Asam folat tidak dapat dibentuk oleh tubuh oleh karena itu diperlukan asupan yang berasal dari makanan atau suplemen dari luar tubuh. Asam folat berperan dalam pembentukan sel-sel otak, meningkatkan fungsi sistem syaraf, mencegah anemia pada ibu hamil, mencegah cacat lahir, berperan dalam pembentukan sel darah merah dan pertumbuhan anak, memperlambat penuaan dini dan lain sebagainya.

Selain itu susu beras fortifikasi mengandung vitamin B2 (Riboflavin) sebanyak 600 µg yang mencukupi 37,5% AKG dalam tiap penyajiannya. Riboflavin sangat penting untuk mencegah pre-eklampsia pada ibu hamil, mencegah anemia, mencegah penyumbatan darah, mempertahankan kadar kolagen sehingga meminimalkan kerutan pada kulit, serta banyak manfaat lainnya.



Gambar 3. Diseminasi susu beras fortifikasi pada acara Kementerian Pertanian di Bogor, 3 Juli 2020

2. Diseminasi Teknologi RAISA

Teknologi RAISA (Rawa Pasang Surut Intensif, Super & Aktual) merupakan teknologi budidaya rekomendasi untuk peningkatan produktivitas lahan rawa. Komponen-komponen utama teknologi RAISA terdiri dari empat yaitu modernisasi rawa pasang surut tanam dengan amator, pemupukan tepat sasaran dan ramah lingkungan, pengendalian HPT dengan strategi pengelolaan PHT, dan penggunaan varietas adaptif rawa pasang surut.

Diseminasi teknologi RAISA dilakukan dalam bentuk demonstrasi area dan berbagai media diseminasi lain baik cetak maupun elektronik. Teknologi RAISA diterapkan di kawasan Food Estate di Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 4. Kunjungan Presiden RI Ir. Joko Widodo bersama rombongan meninjau perkembangan dan progress lahan *food estate* di Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng), Kamis (8/10/2020)

Kegiatan 3: Varietas Unggul Padi

Dari kegiatan Perakitan Varietas Unggul Padi pada tahun 2020 telah dihasilkan 4 VUB padi, yaitu:

1. Inpari Arumba
2. Inpari 47 WBC
3. Inpari 48 Blas
4. Inpari Gemah

1. Varietas Inpari Arumba

Varietas Inpari Arumba merupakan varietas untuk lahan sawah irigasi dengan keunggulan utamanya adalah beras pecah kulit berwarna merah sehingga memiliki kandungan senyawa fenolik yang tinggi, dan memiliki aroma. Varietas ini dilepas berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor: 431/HK.540/C/02/2020.

Deskripsi varietas Inpari Arumba sebagai berikut:

Nomor Seleksi	: BH39D-MR-11-1-1-6
Asal Persilangan	: Sintanur/Bahbutong
Golongan	: Cere
Umur Tanaman	: ± 113 Hari
Bentuk Tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: ± 119,2 Cm
Jumlah Gabah Isi per Malai	: ± 130 Butir
Anakan Produktif	: ± 16 Batang
Warna Kaki	: Hijau
Warna Batang	: Hijau
Warna Helai Daun	: Hijau
Permukaan Daun	: Medium
Posisi Daun Bendera	: Tegak
Bentuk Gabah	: Medium
Warna Gabah	: Kuning Jerami
Warna Ujung Gabah	: Kuning Jerami
Warna Beras Pecah Kulit	: Merah
Warna Beras Sosoh	: Merah Muda
Bentuk Beras	: Medium
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Potensi Hasil	: ± 10,67 Ton/Ha
Rata-rata Hasil	: ± 6,12 Ton/Ha
Rata-rata Kandungan Fe	: 13,14 ppm
Rata-rata Kandungan Zn	: 26,66 ppm
Kandungan Senyawa Fenolik	: 5743,35 ± 124,10 mg AAE*/100 g BPK
Bobot 1000 butir	: ± 27,03 Gram
Tekstur Nasi	: Pulen dan Wangi

Rendemen Beras Pecah Kulit	:	$\pm 78,56$
Rendemen Beras Giling	:	$\pm 70,76\%$
Rendemen Beras Kepala	:	$\pm 80,00 \%$
Butir Kapur	:	$\pm 0,77\%$
Beras/Pengapuran		
Kadar Amilosa	:	$\pm 16,15\%$
Ketahanan terhadap Hama	:	Agak tahan terhadap wereng batang coklat, biotipe 1 dan agak rentan terhadap biotipe 2 dan biotipe 3
Ketahanan terhadap Penyakit	:	Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe IV dan VIII, dan tahan terhadap patotipe III. Agak tahan terhadap penyakit blas ras 033, 073, 133 dan 173 dan rentan terhadap tungro
Anjuran Tanam	:	Dianjurkan ditanam mengikuti kaidah budidaya yang dianjurkan pada lahan irigasi



Gambar 5. Penampilan tanaman, gabah dan beras VUB Inpari Arumba

2. Varietas Inpari 47 WBC

Inpari 47 WBC merupakan varietas unggul padi sawah yang memiliki ketahanan terhadap hama utama padi sawah wereng batang coklat. Varietas ini dilepas berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor: 432/HK.540/C/02/2020. Deskripsi varietas Inpari 47 WBC sebagai berikut:

Nomor Seleksi	:	B13840E-MR-32-2-1-1-1-MR-4-KN-1
Asal Persilangan	:	Pusa Basmati 4/PN III/ /Pusa Basmati4/Pandan Wangi Cianjur ///Bahbutong
Golongan	:	Cere
Umur Tanaman	:	± 113 Hari
Bentuk Tanaman	:	Tegak
Tinggi Tanaman	:	± 111 Cm
Jumlah Gabah Isi per Malai	:	± 113 Butir
Anakan Produktif	:	± 19 Batang
Warna Kaki	:	Hijau
Warna Batang	:	Hijau
Permukaan Daun	:	Hijau
Posisi Daun Bendera	:	Tegak
Bentuk Gabah	:	Ramping
Warna Gabah	:	Kuning Jerami
Warna Ujung Gabah	:	Kuning Jerami
Warna Besar Pecah Kulit	:	Putuh Kusam
Warna Beras Sosoh	:	Putuh
Bentuk Beras	:	Ramping
Kerontokan	:	Sedang
Kerebahan	:	Sedang
Potensi Hasil	:	± 9,52 Ton/Ha
Rata-rata Hasil	:	± 7,71 Ton/Ha
Bobot 1000 butir	:	± 26,90 Gram
Tekstur Nasi	:	Pulen
Rendemen Beras Pecah Kulit	:	± 79,95%
Rendemen Beras Giling	:	± 71,97%
Rendemen Beras Kepala	:	± 96,72%
Butir Kapur Beras/Pengapuran	:	0,14%
Kadar Amilosa	:	± 20,99%
Ketahanan Terhadap Hama	:	Agak tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1, 2, 3, serta populasi lapang Sukamandi
Ketahanan Terhadap Penyakit	:	Rentan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, Agak tahan terhadap blas ras 003, rentas ras 073. Rentan terhadap tungro inoculum garut dan purwakarta
Anjuran Tanam	:	Dianjurkan ditanam mengikuti kaidah budidaya pada lahan irigasi



Gambar 6. Penampilan tanaman, gabah dan beras VUB Inpari 47 WBC

3. Varietas Inpari 48 Blas

Inpari 48 Blas merupakan varietas unggul padi sawah tahan penyakit blas dan memiliki potensi hasil tinggi. Varietas ini dilepas berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor: 433/HK.540/C/02/2020.

Deskripsi varietas Inpari 48 Blas sebagai berikut:

Nomor Seleksi	: BP29216E-SKI-30-4
Asal Persilangan	: Inpari 13/Omas
Golongan	: Cere
Umur Tanaman	: $\pm$ 121 Hari
Bentuk Tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: $\pm$ 124 Cm
Jumlah Gabah Isi per Malai	: $\pm$ 96 Butir
Anakan Produktif	: $\pm$ 19 Batang
Warna Kaki	: Hijau
Warna Batang	: Hijau
Warna Helai Daun	: Hijau
Permukaan Daun	: Medium
Posisi Daun Bendera	: Tegak
Bentuk Gabah	: Ramping
Warna Gabah	: Kuning Jerami
Warna Ujung Gabah	: Kuning Jerami
Warna Beras Pecah Kulit	: Putih Kusam
Warna Beras Sosoh	: Putih
Bentuk Beras	: Ramping
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Potensi Hasil	: $\pm$ 9,13 Ton/Ha
Rata-rata Hasil	: $\pm$ 7,64 Ton/Ha
Bobot 1000 butir	: $\pm$ 29,70 Gram
Tekstur Nasi	: Pulen
Rendemen Beras Pecah Kulit	: $\pm$ 77,80%
Rendemen Beras Giling	: $\pm$ 68,50%
Rendemen Beras Kepala	: $\pm$ 95,07%
Butir Kapur Beras/Pengapuran	: 1,03%
Kadar Amilosa	: $\pm$ 23,58%
Ketahanan Terhadap Hama	: Agak tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan 3, serta agak rentan WBC populasi lapang Sukamandi
Ketahanan Terhadap Penyakit	: Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, IV dan rentan terhadap patotipe VIII. Tahan terhadap blas ras 003, ras 073, 133 dan 173. Rentan terhadap tungro inoculum garut dan purwakarta
Anjuran Tanam	: Dianjurkan ditanam mengikuti kaidah budidaya pada lahan irigasi



Gambar 7. Penampilan tanaman, gabah dan beras VUB Inpari 48 Blas

4. Varietas Inpari Gemah

Varietas Inpari Gemah merupakan varietas unggul padi sawah yang memiliki potensi hasil tinggi. Varietas ini dilepas berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor: 434/HK.540/C/02/2020.

Deskripsi varietas Inpari Gemah. sebagai berikut:

Nomor Seleksi	: B1382E-MR-28
Asal Persilangan	: Membramo/Inpari 9//Hare Kwa
Golongan	: Cere
Umur Tanaman	: $\pm$ 118 Hari
Bentuk Tanaman	: Tegak
Tinggi Tanaman	: $\pm$ 120 Cm
Jumlah Gabah Isi per Malai	: $\pm$ 109 Butir
Anakan Produktif	: $\pm$ 19 Batang
Warna Kaki	: Hijau
Warna Batang	: Hijau
Warna Helai Daun	: Hijau
Permukaan Daun	: Medium
Posisi Daun Bendera	: Tegak
Bentuk Gabah	: Ramping
Warna Gabah	: Kuning Jerami
Warna Ujung Gabah	: Kuning Jerami
Warna Beras Pecah Kulit	: Putih Kusam
Warna Beras Sosoh	: Putih
Bentuk Beras	: Ramping
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Sedang
Potensi Hasil	: $\pm$ 10,46 Ton/Ha
Rata-rata Hasil	: $\pm$ 7,75 Ton/Ha
Bobot 1000 butir	: $\pm$ 27,10 Gram
Tekstur Nasi	: Pera
Rendemen Beras Pecah Kulit	: $\pm$ 76,49%
Rendemen Beras Giling	: $\pm$ 67,62%
Rendemen Beras Kepala	: $\pm$ 93,40%
Butir Kapur Beras/Pengapuran	: 0,17%
Kadar Amilosa	: $\pm$ 26,97%
Ketahanan Terhadap Hama	: Agak tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1, 2, dan rentan terhadap biotipe 3 serta populasi lapang Sukamandi
Ketahanan Terhadap Penyakit	: Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, IV dan VIII. Tahan terhadap blas ras 033, agak tahan ras 073, 133 dan rentan ras 173. Rentan terhadap tungro inokulum garut dan purwakarta
Anjuran Tanam	: Dianjurkan ditanam mengikuti kaidah budidaya pada lahan irigasi



Gambar 8. Penampilan tanaman, gabah dan beras VUB Inpari Gemah

Kegiatan 4: Teknologi Produksi Padi

Dari kegiatan teknologi produksi padi telah dihasilkan 1 output akhir teknologi padi yang siap untuk diimplementasikan yakni "Pengendalian penyakit ramah lingkungan dengan mengelola komponen epidemiknya. Teknologi ini dihasilkan di kegiatan "Integrasi Varietas Unggul Baru Padi dengan Biopestisida Presisi Tinggi untuk Mengendalikan Penyakit Utama". Penyakit utama padi yang dapat dikendalikan dengan memanfaatkan biopestisida antara lain hawar daun bakteri, hawar pelepah, blas dan virus kerdil.

Kegiatan 5: Kerjasama Litbang Tanaman Pangan

Kerjasama penelitian dan pengembangan dititikberatkan pada topik yang sesuai dengan tugas dan fungsi BB Padi sebagai penghasil teknologi padi berupa varietas dan teknologi pendukungnya. Kerjasama penelitian dapat berupa pengembangan metodologi dan protokol dalam upaya peningkatan efektivitas dan teknologi padi. Target yang telah ditetapkan 11 MoU, pada tahun 2020 dan realisasi kegiatan kerjasama 11 MoU (100%). Daftar kegiatan kerjasama terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9. Daftar Kegiatan Kerja Sama Penelitian 2020

No.	Judul	Mitra	Penanggung Jawab	Lokasi	Jangka Waktu	Anggaran total (Rp.)	Administrasi Keuangan
1	<i>Rodent Damage and Transmission of Rodent-Borne Zoonotic Disease in Households In Asian-Pacific Territories (RAT-ADAPT)</i>	Julius Kuhn Institute, Jerman	Dr. Nur'aini Herawati	BB Padi Sukamandi, Yogyakarta	Januari-Juni 2020	27.031.000	PNBP
2	Uji efektivitas pupuk <i>Sulfur Coated Urea</i> (SCU) "HARACOAT SCU39" terhadap pertumbuhan dan hasil padi, MH 2020	PT. Hanampi Sejahtera	Swisci Margaret, MSI	BB Padi	Januari-Juni 2020	44.055.000	PNBP
3	Pengujian ketahanan penyakit virus tungro dan blas pada galur-galur hasil rekayasa genetika adi payo asal Kabupaten Kerinci	Bappeda Kabupaten Kerinci	Ir. Dede Kusdianan	BB Padi dan KP Muara Bogor	Januari-Agustus 2020	42.292.000	PNBP
4	<i>Effects of Application of Calcium Silicate-based Material on the Rice Farming in Indonesia</i>	Taiheiyo Cement, Jepang	Dr. Zuziana Susanti	Sukamandi	Maret-Desember 2020	130.969.000	PNBP
5	<i>Test Plan for Direct Seeding and Land Preparation Using D21PL-8 to Increase Yield of Rice (Oryza sativa)</i>	Komatsu, Ltd	Dr. Zuziana Susanti	Sukamandi	Januari-Desember 2020	172.396.000	PNBP
6	<i>Technology of Iron Coated Seed to Improve Direct Sowing (Broadcasting) of Rice Planting in Indonesia</i>	JFE Steel Corporation, Jepang	Dr. Zuziana Susanti	Sukamandi	Januari-Desember 2020	160.508.000	PNBP
7	Pengembangan Beras dengan Jaminan Varietas dan Bermutu Premium	Kopkarlitan BB Padi	Rachmawati, MSI	Jawa Barat	Juni-September 2020	23.419.000	PNBP
8	Produksi Benih Tetua HIPA 19 dan HIPA 21 untuk Mendukung Kerjasama Lisensi	PT Tunas Widji Inti Nayottama	Dr. Satoto	Jawa Barat	Juli-Desember 2020	995.211.000	PNBP

Laporan Kinerja BB Padi 2020

No.	Judul	Mitra	Penanggung Jawab	Lokasi	Jangka Waktu	Anggaran total (Rp.)	Administrasi Keuangan
9	<i>High Zn Rice for Indonesia, Harvest Plus Program</i>	Harvest Plus Program IFPRI	Dr. Untung Susanto	Jawa dan luar Jawa	Agustus-Desember 2020	370.061.000	PNBP
10	Uji Adaptasi, Uji Ketahanan Hama Penyakit, dan Mutu Hasil Beras PT. Agri Makmur Pertiwi	PT. Agri Makmur Pertiwi	Dr. Rahmini	BB Padi	Juni-Desember 2020	132.429.000	PNBP
11	<i>Establishing a Cooperative Network of Pest Control in Asia (IPM Level 4)</i>	Indonesian Center for Agricultural Biotechnology and Genetic Resourch Research and Development (ICABIOGRAD)	Dr. Rahmini	BB Padi	Januari-Desember 2020	274.500.000	PNBP

Kegiatan 6. Produksi Benih Sumber Padi mendukung Perbenihan Nasional

Target produksi benih sumber padi yang telah ditetapkan pada tahun 2020 sebanyak 45 ton. Hasil capaian kinerja dari kegiatan ini telah menghasilkan benih padi *Breeder Seed* (BS), *Foundation Seed* (FS), *Stock Seed* (SS) sebanyak 50,924 ton (Tabel 10).

Tabel 10. Capaian kinerja kegiatan produksi benih sumber padi tahun 2020

Benih Padi	Target (Ton)	Realisasi (Ton)	Persentase (%)
Jumlah produksi benih sumber padi (BS, FS, SS)	45	50,924	113,164

Tabel 11. Rincian capaian kinerja kegiatan produksi benih sumber padi tahun 2020

Tahun	Kelas Benih	Target (ton)	Realisasi (ton)	Persentase (%)
2020	BS	8	8,862	110,775
	FS	11	13,508	122,800
	SS	26	28,554	109,823
Total		45	50,924	113,164

1. Produksi Benih Penjenis/*Breeder Seed* (BS)

Kegiatan produksi benih penjenis (BS) varietas unggul padi inbrida dengan penerapan sistem manajemen mutu di BB Padi telah dilaksanakan pada musim tanam pertama (MT I) tahun 2020 di Kebun Percobaan Sukamandi. Tujuan kegiatan ini adalah: menyediakan benih sumber (BS) bermutu varietas unggul padi inbrida. Kegiatan produksi yang telah dilaksanakan meliputi produksi benih pada MT I 2020 di KP Sukamandi meliputi: produksi benih penjenis (BS) seluas 5 ha yang ditanami dengan 34 varietas. Semua kegiatan produksi benih telah selesai dilakukan, dan dihasilkan benih BS sejumlah 8.862 kg yang terdiri atas 34 varietas unggul padi.

Tabel 12. Luas tanam, hasil calon benih dan hasil benih dari pertanaman produksi benih penjenis pada MT I 2020 di KP Sukamandi

No.	Varietas	Luas tanam (m ²)	Calon benih (kg GKP)	Kadar Air Panen (%)	Hasil Benih (kg)
1	Batang Piaman	1.000	210	25,5	132
2	Cakrabuana	1.000	129	22,5	103
3	Cibogo	1.000	322	25,7	220
4	Cigeulis	1.000	142	25,5	105
5	Ciherang	3.000	754	26,8	604
6	Cilamaya Muncul	1.000	260	22,1	177
7	Ciliwung	1.000	275	22,5	196
8	Cisaat	1.000	279	19,0	213
9	Inpago 12	1.000	291	25,5	208
10	Inpago 8	1.000	240	25,5	123
11	Inpara 2 (pulen)	1.000	140	25,5	66
12	Inpara 9	1.000	158	23,1	86
13	Inpari 24	1.000	176	25,5	98
14	Inpari 28	1.000	184	23,6	143
15	Inpari 32 HDB	6.000	1.823	26,7	1.351
16	Inpari 33	2.000	656	23,7	544
17	Inpari 35 Salin	1.000	302	25,7	218
18	Inpari 38 TH	1.000	99	22,7	75
19	Inpari 42 GSR	3.000	752	25,7	517
20	Inpari 45	1.000	152	22,1	106
21	Inpari 46	1.000	138	22,8	98
22	Inpari 6	1.000	140	25,5	88
23	Inpari Arumba	1.000	276	19,2	224
24	Inpari Digdaya	1.000	294	22,1	211
25	Inpari IR Nutri Zinc	3.000	796	23,4	684
26	IR 64	2.000	560	25,7	440
27	Mantap	1.000	148	25,5	103
28	Mekongga	3.000	762	24,7	600
29	Memberamo	1.000	205	25,5	125
30	Padjadjaran	1.000	170	25,3	126
31	Siliwangi	1.000	301	24,1	242
32	Sunggal	1.000	458	25,7	301
33	Tarabas	2.000	364	22,8	230
34	Towuti	1.000	161	25,5	105
	Total	50.000	12.117		8.862

2. Produksi Benih Dasar/*Foundation Seed* (FS)

Produksi benih dasar (FS) telah dilaksanakan di KP Sukamandi pada MT 1 2020 mulai bulan Januari sampai dengan April 2020 yang merupakan musim hujan. Sebanyak 14 varietas unggul ditanam pada luasan total 5 hektar. Keragaan pertanaman produksi Benih Dasar pada saat fase vegetatif dan fase reproduktif menjelang panen ditampilkan pada Gambar 10.



Gambar 10. Keragaan fase reproduktif pertanaman produksi Benih Dasar varietas unggul padi pada MT 1 2020 di KP Sukamandi

Total benih dasar yang diperoleh pada MT1 2020 adalah sebesar 13.508 kg. Dengan hasil tersebut, rata-rata hasil benih adalah 2,7 ton/ha. Hasil benih paling banyak adalah untuk Inpari 32 sebesar 3.721 kg yang diperoleh dari luasan 5.000 m². Beberapa varietas lain yang menghasilkan BD diatas 1.000 kg antara lain Inpari 35, Inpari 30, dan Ciherang. Hasil yang rendah diperoleh dari beberapa varietas seperti Sintanur (345 kg) dan Baroma (330 kg).

Beragamnya hasil dari varietas unggul dalam pertanaman produksi BD ini terutama disebabkan oleh perbedaan varietas dalam merespon serangan hama penyakit yang ada di lapangan. Diantara varietas unggul yang diproduksi, produktivitas yang tinggi dalam produksi benih dicapai oleh varietas Situ Bagendit (8.070 kg/ha) dan Inpari 32 (7.442 kg/ha). Sementara produktivitas yang rendah diperoleh oleh varietas Baroma (1.650 kg/ha), Sintanur (1.725 kg/ha) dan Inpari 42 (1.757 kg/ha) (Tabel 13).

Tabel 13. Hasil gabah kering panen, gabah kering kotor dan benih kelas BD varietas unggul baru padi di KP Sukamandi, MT 1 2020

No	Varietas	Luas lahan (m ²)	GKP (kg)	Kadar Air (%)	GKK (kg)	Kadar air (%)	Hasil benih riil (kg)	Hasil benih (kg/ha)
1	Inpari 33	2.000	940	27,4	783	11,7	751	3.755
2	Mekongga	4.000	1.176	25,5	966	11,5	890	2.225
3	Inpari 35	4.000	1.456	27,2	1.249	11,5	1.105	2.762,5
4	Situ Bagendit	1.000	1.045	24,8	844	12,1	807	8.070
5	Sintanur	2.000	456	25,1	390	11,5	345	1.725
6	Inpari 42 Agritan GSR	4.000	887	24,7	770	11,5	703	1.757,5
7	Inpari 46 Agritan TDH	2.000	676	26,5	575	11,9	519	2.595
8	Inpari 43 Agritan GSR	2.000	826	24,5	716	11,2	639	3.195
9	Inpari 30	4.000	1.314	25,2	1.064	11	1.044	2.610
10	Ciherang	4.000	1.677	25,6	1.422	11,2	1.350	3.375
11	Inpari Digdaya	1.000	592	24,5	464	11,7	400	4.000
12	Inpari 32	5.000	4.521	24,5	3.951	11,3	3.721	7.442
13	Baroma	2.000	475	24,3	384	11,1	330	1.650
14	Inpari IR Nutri Zinc	3.000	1.107	24,5	929	12,3	904	3.013,3
	Total	50.000	17.148		14.507		13.508	

3. Produksi Benih Pokok/*Stock Seed* (SS)

Produksi benih pokok (SS) telah selesai dilaksanakan di KP Sukamandi pada MT I 2020 dan di KP Pusakanagara MT 1 2020 dan dilakukan dengan menerapkan sistem manajemen mutu sebagai pengendalian mutu internal. Sebanyak 23 Varietas ditanam seluas 10 ha (termasuk isolasi jarak).

Dari pertanaman 23 varietas tersebut dihasilkan calon benih pokok dalam bentuk gabah kering panen (GKP) sejumlah total: 27.355 kg dan dihasilkan benih sejumlah 21.234 Kg (Tabel 14).

Pertanaman produksi benih pokok (SS) varietas Inpari 32 seluas 2 ha di KP Pusakanagara menghasilkan benih sebesar 7320 kg.

Tabel 14. Jenis Varietas, Luas Tanam pada pertanaman Produksi Benih Pokok, MT 1 2020 di KP. Sukamandi

No	Varietas	Luas Tanam (ha)	GKP (Kg)	KA (%)	GKK	KA	Benih (kg)
1	Baroma	4000	928	20.7	818	11.5	734
2	Cakrabuana	4000	1336	25.4	1160	12.2	1084
3	Cisaat	2000	236	19.5	210	11.1	196
4	Inpari 30	10000	2979	27.8	2579	11.8	2329
5	Inpago 10	4000	1154	23.8	966	11.5	882
6	Inpara 2	2000	551	28.7	392	11.5	325
7	Inpara 3	4000	943	24.7	765	11.5	716
8	Inpara 8	4000	1224	27.8	1025	11.7	960
9	Inpari 32	10000	3241	24.3	2758	11.8	2650
10	Inpari 35	10000	2529	23.7	2161	11.7	1904
11	Inpari 39	4000	1248	24.3	1054	12.1	1045
12	Inpari 42	5000	1838	25.5	1530	11.7	1411
13	Inpari 43	5000	1615	25.1	1278	11.5	1114
14	Inpari 45	5000	2012	24.1	1662	12.5	1559
15	Inpari 46	2000	400	24.1	376	11.2	350
16	Inpari Digdaya	2000	471	24.7	392	11.8	355
17	Inpari IR Nutri Zinc	5000	1352	24.5	1155	12.3	1088
18	Jeliteng	4000	747	23.5	642	11.9	577
19	Mantap	4000	978	23.5	890	11.8	732
20	Paketih	2000	300	21.8	252	11.5	215
21	Pamera	4000	742	19.9	682	11	625
22	Purwa	2000	337	23.1	293	11.7	244
23	Tarabas	2000	194	23.1	166	11	139
	Total						21.234



Gambar 11. Pertanaman Produksi Benih SS di KP Sukamandi, MT 1 2020



Gambar 12. Pertanaman produksi benih pokok di KP Pusakanagara, MT 1 2020

Kegiatan 7: Penelitian dan Pengembangan Biofortifikasi Padi

Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Biofortifikasi Padi telah menghasilkan 1 VUB padi pada tahun 2020 yakni Inpago 13 Fortiz yang memiliki kandungan nutrisi Zink pada beras pecah kulit mencapai 34 ppm. Varietas ini dilepas berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor: 990/HK.540/C/11/2020.

Deskripsi varietas Inpagh 13 Fortiz sebagai berikut:

Nomor Seleksi	:	B12498F-MR-1-6
Asal Persilangan	:	IR68886/BP68*10//Selegram//Meninjau/Asahan
Golongan	:	Cere
Umur Tanaman	:	
- Umur Berbunga	:	± 90 Hari Setelah Semai
- Umur Panen	:	± 114 Hari Setelah Semai
Bentuk Tanaman	:	Tegak
Tinggi Tanaman	:	± 124 Cm
Jumlah Gabah Isi per Malai	:	± 113 Butir
Anakan Produktif	:	± 15 Batang
Warna Kaki	:	Hijau
Warna Batang	:	Hijau tidak ada warna ungu
Warna Helai Daun	:	Hijau
Permukaan Daun	:	Kasar
Posisi Daun Bendera	:	Miring
Bentuk Gabah	:	Sedang
Warna Gabah	:	Kuning Jerami
Warna Ujung Gabah	:	Kuning Jerami
- Bulu Pada Ujung Gabah	:	Tidak ada
Warna Besar Pecah Kulit	:	Bening
Warna Beras Sosoh	:	Putih
Bentuk Beras	:	Medium
Kerontokan	:	Sedang
Potensi Hasil	:	8,11 Ton/Ha GKG Kadar Air 14%
Rata-rata Hasil	:	± 6,53 Ton/Ha GKG Kadar Air 14%
Bobot 1000 butir	:	± 24,6 Gram
Tekstur Nasi	:	Medium
Rendemen Beras Pecah Kulit	:	± 76,00%
Rendemen Beras Giling	:	± 66,00%
Rendemen Beras Kepala	:	± 78,00%
Butir Kapur Beras/Pengapuran	:	Kecil < 10%
Kadar Amilosa	:	± 21,56%
Kandungan zinc	:	34 ppm (pada beras pecah kulit)
Ketahanan Terhadap Hama	:	Agak tahan terhadap hama wereng batang coklat biotipe 1, Agak Rentan Terhadap Biotipe 2 dan 3
Ketahanan Terhadap Penyakit	:	Tahan Terhadap Penyakit Blas ras 073, 133, 023, 041, 051, 173
Anjuran Tanam	:	Ditanam Pada Lahan Kering Subur dan Lahan Kering masam Dataran Rendam Sampai 700 Mdpl



Gambar 13. Penampilan tanaman, gabah dan beras VUB Inpago 13 Fortiz

Indikator Kinerja 2-1

Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (82)

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik.

Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB No. 52 Tahun 2014 tentang pedoman pembangunan zona integritas menuju wilayah bebas dari korupsi dan wilayah birokrasi bersih dan melayani di lingkungan Instansi Pemerintah.

Predikat menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu Unit Kerja (UK) yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja, sedangkan Predikat menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu UK/Satuan Kerja yang sebelumnya telah mendapat predikat menuju WBK dan memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan system manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan public.

Berdasarkan hasil penilaian dari Tim Asesor Penilaian Mandiri Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, maka Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mendapat nilai 83.66, capaian ini telah memenuhi target yang telah ditetapkan 82.

Indikator Kinerja 3-1

Nilai kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (berdasarkan PMK yang berlaku) (95)

Pada tahun 2020 telah diimplementasikan pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan RKAKL mengacu pada aturan PMK Nomor 214 tahun 2017 yang sebelumnya diatur oleh PMK Nomor 249 tahun 2011. Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi dilakukan dengan mengukur empat variabel, yaitu: 1) capaian keluaran kegiatan, 2) penyerapan anggaran, 3) efisiensi, dan 4) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan. Nilai kinerja anggaran atas aspek implementasi dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian setiap variabel; aspek implementasi dengan bobot masing-masing variabel pada tingkat Eselon I/Program atau satuan kerja/kegiatan. Bobot masing-masing variabel pada aspek implementasi terdiri atas: 1) Capaian keluaran sebesar 43,5%; 2) Efisiensi sebesar 28,6%; 3) Konsistensi penyerapan

anggaran terhadap perencanaan sebesar 18,2%; dan 4) Penyerapan anggaran sebesar 9,7%.

Hasil perhitungan sesuai PMK 214 Tahun 2017 seperti di bawah ini:

4. $90\% > NK \leq 100\%$ dikategorikan Sangat Baik
5. $80\% > NK \leq 90\%$ dikategorikan Baik
6. $60\% > NK \leq 80\%$ dikategorikan Cukup atau Normal
7. $50\% > NK \leq 60\%$ dikategorikan Kurang
8. $NK \leq 50\%$ dikategorikan Sangat Kurang

Hasil capaian nilai PMK pada aplikasi SMART Kemenkeu, BB Padi mendapat nilai 99.24 (104.46%). Nilai tersebut telah melampaui target nilai yang telah ditetapkan sebesar 95.00, dan masuk pada kategori Sangat Baik.

3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja Antar Tahun

Pada tahun 2018 merupakan tahun pertama diberlakukannya PK berbasis *outcome*. Perbandingan capaian kinerja tahun 2018-2020 terdapat beberapa perubahan Indikator Kinerja. Capaian kinerja antar tahun dapat dilihat pada Tabel 15.

Capaian indikator kinerja "Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)" pada tahun 2020 sama dengan tahun sebelumnya sebesar 100%, sementara untuk indikator kinerja "Rasio hasil penelitian dan pengembangan padi (output akhir) terhadap seluruh output hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)" terdapat peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 15. Capaian target dan realisasi antar tahun 2018-2020

Indikator Kinerja	2018			2019			2020		
	T	R	%	T	R	%	T	R	%
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (Jumlah)	10	10	100	10	10	100	10	10	100
Rasio hasil penelitian dan pengembangan padi (output akhir) terhadap seluruh output hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	100	100	100	100	100	100	50	79.08	158.16
Jumlah produksi benih sumber padi (BS, FS, SS) (Ton)	80	87,98	109,97	202	308,54	152,74	-	-	-
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Skala Likert 1-4)	4	3 (PermenPAN RB 14/2017)	75	3	3 (PermenPAN RB 14/2017)	100	-	-	-

Indikator Kinerja	2018			2019			2020		
	T	R	%	T	R	%	T	R	%
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB No.12/2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di BB Penelitian Tanaman Padi (Jumlah temuan)	0	0	0	0	0	0	-	-	-
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Nilai)	-	-		-	-	-	82	83.66	102.02
Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas (Nilai)	-	-		-	-	-	95	99.24	104.46

Keterangan: T=Target; R=Realisasi; -=Tidak ada Indikator Kinerja tahun 2020

3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2020-2024

Tahun 2020 terdapat perubahan indikator kinerja dibandingkan Renstra sebelumnya. Pada tahun 2020, semua indikator kinerja tercapai dari apa yang telah ditargetkan sebelumnya. Capaian kinerja dengan target Renstra 2020-2024 disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Capaian kinerja dengan target Renstra 2020

Indikator Kinerja	2020		
	Target	Realisasi	%
1-1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (Jumlah)	10.00	10.00	100
1-2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (<i>output</i> akhir) terhadap seluruh <i>output</i> hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	50.00	79.08	158.16
2-1 Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Nilai)	82.00	83.66	102.02
3-1 Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (berdasarkan PMK yang berlaku) (Nilai)	95.00	99.24	104.46

3.1.4. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2020 dengan Standar Nasional

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, salah satu indikator dari program prioritas "Peningkatan ketersediaan akses dan kualitas konsumsi pangan" adalah Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas. Target yang ditetapkan oleh RPJM untuk tahun 2020 adalah 30 varietas unggul baru (VUB) tanaman pangan. Pada tahun 2020, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi berhasil melepas 4 VUB padi yakni: Inpari Arumba, Inpari 47 WBC, Inpari 48 Blas, dan Inpari Gemah. Keempat VUB

yang dilepas tersebut menyumbangkan capaian target VUB tanaman pangan yang ditetapkan BAPENAS.

3.1.5. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan

Capaian BB Padi tahun 2020 menunjukkan bahwa secara umum indikator sasaran seluruhnya dapat tercapai dengan berhasil. Tercapainya kinerja sasaran BB Padi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain:

- a. Diterapkannya monitoring dan evaluasi kegiatan secara periodik, mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan berjalan dengan baik;
- b. Sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran cukup memadai untuk mendukung kegiatan penelitian, seperti laboratorium, perpustakaan, pengolahan data, jaringan internet, dan lain-lain;
- c. Tata kelola yang selaras dengan standar manajemen ISO 9001:2015, SNI ISO/IEC 17025:2008, dan manajemen penelitian Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP);
- d. Ketersediaan sumber daya manusia, baik tenaga fungsional peneliti, teknisi litkayasa dan tenaga administrasi yang memadai.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan penelitian diantaranya adalah telah terjalinnya komunikasi dan koordinasi dengan instansi terkait, baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun dengan Kementerian lain serta Pemerintah Daerah. Hal ini memudahkan dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kendala

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi SDM BB Padi, baik peneliti maupun teknisi banyak yang sudah memasuki masa pensiun, sedang kebijakan pemerintah untuk penerimaan pegawai masih terbatas;
- b. Sarana dan prasarana baik di laboratorium maupun di lapangan yang masih menggunakan peralatan lama, sedangkan untuk menghasilkan teknologi terkini diperlukan peralatan laboratorium yang canggih dan modern;
- c. Kegiatan penelitian padi sangat bergantung pada musim tanam, kondisi iklim, curah hujan, gangguan hama, penyakit dan gulma. Sedangkan sistem penganggaran ditetapkan secara jelas menurut waktu yaitu dari Januari dan

ditutup Desember setiap tahunnya, sehingga terkadang penelitiannya belum selesai seluruhnya dan tidak selaras dengan sistem penganggaran;

- d. Adanya revisi anggaran yang berulang-ulang menyebabkan kegiatan penelitian menjadi terhambat dan perlu penyesuaian terhadap perubahan anggaran tersebut;
- e. Beberapa kegiatan pengadaan bangunan gedung kantor dan sarana prasarana lainnya terkendala oleh keterbatasan waktu pelaksanaan akibat adanya kendala dalam proses pengadaan dan kurangnya komitmen sebagian dari pihak ketiga pelaksana kegiatan pembangunan gedung dan sarana prasarana lainnya, sehingga tidak dapat maksimal menuntaskan pelaksanaan kegiatannya.

Langkah Antisipasi

Beberapa permasalahan tersebut dapat dicarikan solusinya antara lain dengan:

- a. Meningkatkan kompetensi SDM peneliti dan teknisi dalam rangka pencapaian sasaran mutu yang diharapkan dengan memberikan *reward* dan *punishment*, serta melakukan komputerisasi dan digitalisasi peralatan penunjang operasional kegiatan, sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien;
- b. Modernisasi penunjang peralatan penelitian dilakukan dengan melakukan pengadaan berdasarkan prioritas terpenting, serta melakukan kerja sama penelitian dengan institusi lain yang memiliki peralatan modern yang dibutuhkan tersebut;
- c. Mempertimbangkan musim panen dan memprioritaskan pendanaan pada kegiatan penelitian yang memiliki musim panen kritis (panen awal dan akhir tahun anggaran);
- d. Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara cermat;
- e. Menyusun analisis dan penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

3.1.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Kinerja anggaran BB Padi yang dialokasikan untuk mencapai sasaran dan indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Pagu anggaran yang secara khusus dialokasikan untuk memfasilitasi kegiatan mendukung ketercapaian indikator kinerja tersebut sebesar Rp.38.222 milyar dengan realisasi sebesar Rp.37.568 atau sebesar 98,29%.

Perhitungan efisiensi sesuai dengan PMK 214/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, efisiensi mempunyai skala -20% sampai dengan 20%, sehingga perlu ditransformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang disebut dengan nilai efisiensi yang berkisar antara 0 sampai dengan 100%. Perhitungan efisiensi (E) dan nilai efisiensi (NE) adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

PAKi = Pagu Anggaran Keluaran i

RAKi = Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi = Capaian Keluaran i

Transformasi skala efisiensi menjadi kisaran antara 0 sampai dengan 100% digunakan rumus di bawah ini:

$$NE = 50 \% + \left[\frac{E}{20} \times 50 \right]$$

Keterangan :

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi

Berdasarkan perhitungan tersebut, dihasilkan efisiensi sebesar 4,45% atau jika ditransformasi sama dengan nilai efisiensi sebesar 61,13%. BB Padi telah menjalankan efisiensi anggaran dengan efisiensi sebesar 61,13% dari pagu anggaran yang dialokasikan untuk mencapai 100% target kinerja.

Tabel 17. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	Keluaran (<i>output</i>)	Keluaran		%	Anggaran		%	Harga satuan (Rp)	Harga seharusnya (Rp)	Efisiensi (%)	Nilai Efisiensi (%)
	Indikator Kinerja	Target	Realisasi		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)					
1	1-1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (Jumlah)	10.00	10.00	100	5.955.615.000	5.791.312.335	97,24	595.561.500	5.955.615.000	2,76	56,90
	1-2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (<i>output</i> akhir) terhadap seluruh <i>output</i> hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	50.00	79.08	158.16	5.679.038.000	5.564.210.017	97,98	59.779.347	5.679.038.000	2,02	55,05
2	2-1 Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Nilai)	82.00	83.66	102.02	3.753.821.000	3.736.171.555	99,53	45.778.305	3.829.812.986	2,45	56,13
3	3-1 Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (berdasarkan PMK yang berlaku) (Nilai)	95.00	99.24	104.46	22.833.947.000	22.476.757.496	98,44	240.357.337	23.853062.108	5,77	64,43
	Total				39.129.296.000	37.568.451.403	98,29	941.476.489	39.317.528.094	4,45	61,13

3.2. Akuntabilitas Keuangan (*Unaudited*)

3.2.1. Realisasi Anggaran

DIPA 2020 BB Padi pada awal penetapan anggaran sebesar Rp.42.495.947.000,- yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp.13.944.980.000,-; Belanja Barang Rp.26.116.052.000,-; dan Belanja Modal Rp.2.434.915.000,-.

Pada tanggal 27 April 2020 terbit **Revisi 1** Rp.37.389.247.000,-, berkurang senilai Rp.5.106.700.000,- dari total pagu Rp.42.495.947.000,- untuk penanggulangan pandemi Virus Corona lingkup Kementerian Pertanian.

Pada tanggal 11 Mei 2020 terbit **Revisi 2** terdapat penambahan pagu PNPB Rp.463.873.000,- yang berasal dari tiga kontrak kerjasama penelitian. Dengan demikian pagu anggaran berubah dari Rp.37.389.247.000, menjadi Rp.37.853.120.000,-.

Pada tanggal 22 Juni 2020 terbit **Revisi 3** Rp.31.702.861.000,- berkurang sejumlah Rp.6.300.259.000,-. Kemudian mendapat tambahan anggaran dari Sekretariat Badan Litbang Pertanian sejumlah Rp.150.000.000,- untuk mendukung kegiatan utama/strategis Kementan di Provinsi Aceh.

Pada tanggal 4 September 2020 terbit **Revisi 4** Rp.31.853.061.000,-. Terdapat penambahan pagu PNPB di pengelolaan kegiatan kerjasama penelitian Rp.119.000.000,- dan penambahan rupiah murni (RM) sejumlah Rp.257.200.000,- dengan rincian:

1. Penyusunan rencana anggaran (Rp.100.000.000,-).
2. Layanan umum dan perlengkapan (Rp.98.000.000,-)
3. Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran (Rp.9.000.000,-)
4. Operasional dan pemeliharaan kantor (Rp.50.200.000,-)

Dan terdapat pengurangan anggaran pada layanan sarana dan prasarana internal (Rp.226.000.000,-).

Pada tanggal 2 Oktober 2020 terbit **Revisi 5** Rp.33.254.755.000,- Terdapat penambahan Pagu senilai Rp.119.426.000,- dari kontrak kerjasama.

Pada tanggal 26 Oktober 2020 terbit **Revisi 6** Rp.32.899.181.000,- berkurang senilai Rp.475.000.000,-. Dikarenakan pada belanja gaji dan tunjangan berkurang senilai Rp.975.000.000,-. Pada belanja operasional dan pemeliharaan kantor mendapat tambahan pagu senilai Rp.500.000.000,- untuk penanganan penanggulangan pandemi Covid-19.

Pada tanggal 25 November 2020 terbit **Revisi 7** Rp.33.173.681.000,-. Terdapat penambahan revisi hibah langsung dari luar negeri senilai Rp.274.500.000,- dari kontrak kerjasama luar negeri.

Realisasi serapan anggaran sampai 31 Desember 2020 mencapai Rp.32.682.044.768,- (98,52%) dari pagu anggaran Rp.33.173.681.000,- dengan rincian: Belanja Pegawai Rp.12.633.846.009,- (97,41%), Belanja Barang Rp.17.971.107.559,- (99,20%) dan Belanja Modal Rp.2.077.091.200,- (99,46%).

3.2.2. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sampai 31 Desember 2020 telah disetor sebesar Rp.7.453.106.262,- (110,37%). Realisasi tersebut telah melebihi dari target yang direncanakan sebesar Rp.6.752.862.000,-. Realisasi PNBP tahun 2020 dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 18. Perbandingan realisasi anggaran BB Padi tahun 2018-2020

Jenis Belanja	Tahun 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
Belanja Pegawai	15.070.000.000	14.072.024.885	93,38	13.341.537.000	13.244.129.496	99,27	12.969.980.000	12.633.846.009	97,41
Belanja Barang	73.726.898.000	63.849.443.363	86,60	35.388.373.000	34.979.311.382	98,84	18.115.264.000	17.971.107.559	99,20
Belanja Modal	19.819.426.000	15.038.379.422	75,88	12.273.301.000	12.058.503.435	98,25	2.088.437.000	2.077.091.200	99,46
Jumlah	108.616.324.000	92.959.847.670	85,59	61.003.211.000	60.281.944.313	98,82	33.173.681.000	32.682.044.768	98,52

BAB IV

PENUTUP



BAB IV. PENUTUP

Secara umum sasaran strategis BB Padi yang dituangkan dalam Renstra 2020-2024 telah berhasil dicapai dalam mendukung program Balitbangtan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan. Dukungan nyata kinerja BB Padi terhadap sasaran program Litbang Tanaman Pangan dalam upaya mempertahankan swasembada padi adalah tersedianya varietas unggul baru, benih sumber dan teknologi budidaya padi. Capaian sasaran BB Padi tahun 2020 diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada tahun 2020 telah tercapai. Pagu anggaran untuk memfasilitasi kegiatan mendukung ketercapaian 4 indikator kinerja BB Padi tahun 2020 sebesar Rp.33.173.681.000,- dengan realisasi sebesar Rp.32.682.044.768,- atau sebesar 98,52%. Dengan mensinkronkan ketercapaian realisasi keuangan dan fisik di atas, diperoleh nilai efisiensi sebesar 61,13%. Hal ini berarti BB Padi telah melakukan efisiensi sebesar 61,13% dari pagu anggaran yang dialokasikan untuk mencapai 100% target kinerja.

Capaian rasio penelitian terhadap kegiatan tahun berjalan telah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan, menunjukkan adanya perencanaan yang berjalan dengan baik, ditengah perubahan dan realokasi anggaran yang berjalan untuk penanganan Covid-19 di tahun 2020. Hasil Penelitian dan Pengembangan yang telah dikeluarkan BB Padi selama tahun 2020 telah didasarkan pada kebutuhan pengguna dan akan berdampak setelah hasil penelitian tersebut di diseminasikan kepada *stakeholder* perpadian nasional.

Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh efektifitas pengelolaan sumber daya yang ada, terutama SDM peneliti, litkayasa dan tenaga administrasi meskipun secara kuantitas masih perlu ditingkatkan. Namun demikian, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran. Kendala teknis maupun non teknis seperti ketersediaan sarana dan prasarana penelitian, kendala musim, proses pengadaan bangunan gedung kantor dan sarana prasarana lainnya.

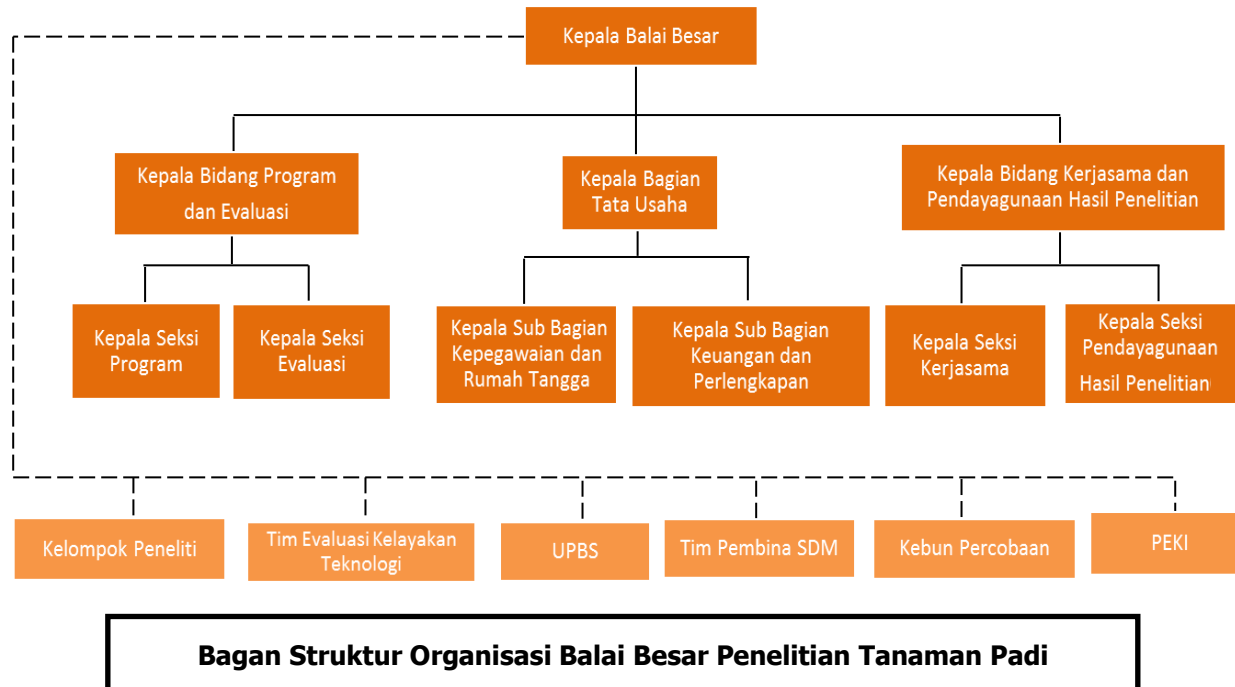
Capaian BB Padi terhadap target kinerja yang telah diperoleh selama tahun 2020 menunjukkan telah berhasil dilakukan semuanya, meskipun di dalam kondisi keterbatasan penganggaran dan sumber daya. Oleh karena itu untuk tahun 2021, agar kinerja yang telah ditargetkan dapat di capai maka pengalokasian anggaran diharapkan minimal sama dengan tahun anggaran 2020. Di samping itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan di tahun 2021 harus di fokuskan untuk pencapaian target kinerja sesuai dengan tupoksi BB Padi.

Penderasan diseminasi teknologi yang telah dihasilkan harus terus diupayakan agar manfaat teknologi tersebut dapat dirasakan oleh pengguna. Untuk itu, penelitian yang dilakukan oleh BB Padi harus didasarkan pada kebutuhan pengguna agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas, termasuk di antaranya sistem produksi benih padi dan distribusinya harus dirancang agar lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, semua sistem manajemen organisasi

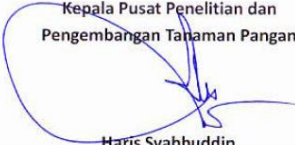
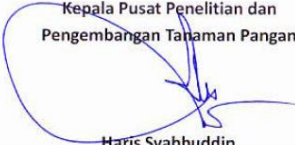
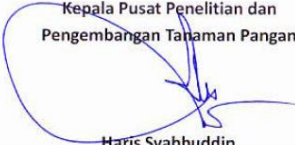
dan penelitian harus dirancang secara baik sesuai dengan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

	KONTRAK KINERJA BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA		
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, maka dengan ini saya selaku Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi menerima pendelegasian (<i>cascading</i>) standar kinerja Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan yang diberikan kepada saya. Standar kinerja ini merepresentasikan capaian kinerja yang harus saya wujudkan sebagai indikator keberhasilan unit kerja yang saya pimpin. Saya berjanji akan mewujudkan target kinerja yang direncanakan sesuai lampiran pada kontrak kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka pendek maupun jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab saya selaku Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Kontrak kinerja ini merupakan komitmen saya selaku Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi untuk mewujudkan Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebagai organisasi berkinerja tinggi yang transparan dan akuntabel sebagai bagian penting dari revolusi mental instansi pemerintah. Demikian kontrak kinerja ini disusun untuk dilaksanakan di lingkungan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Bogor, Desember 2019 <table><tr><td> Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan  Haris Syahbuddin </td><td> Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi  Priatna Sasmita </td></tr></table>		Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan  Haris Syahbuddin	Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi  Priatna Sasmita
Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan  Haris Syahbuddin	Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi  Priatna Sasmita		



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI

JALAN RAYA IX SUKAMANDI, CIASEM - SUBANG KODE POS 41256
TELEPON (0260) 520 157, FAKSIMILI (0260) 520 158
WEBSITE : bbpadi.litbang.pertanian.go.id, E-MAIL : bbpadi@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BB Penelitian Tanaman Padi

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Priatna Sasmita

Jabatan : Plt. Kepala Balai Besar Penelitian Tanaman Padi

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Priatna Sasmita

Jabatan : Kepala Puslitbang Tanaman Pangan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Priatna Sasmita

Bogor, Desember 2020

Pihak Pertama

Priatna Sasmita



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI
JALAN RAYA IX SUKAMANDI, CIASEM - SUBANG KODE POS 41256
TELEPON (0260) 520 157, FAKSIMILI (0260) 520 158
WEBSITE : bbpadi.litbang.pertanian.go.id, E-MAIL : bbpadi@litbang.pertanian.go.id



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BB PENELITIAN TANAMAN PADI**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Termanfaatkannya inovasi teknologi tanaman padi	1-1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (Jumlah)	10.00
		1-2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (output akhir) terhadap seluruh output hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	50.00
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, serta berorientasi layanan prima	2-1 Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	82.00
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	3-1 Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (berdasarkan PMK yang berlaku)	95.00

KEGIATAN

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi

ANGGARAN

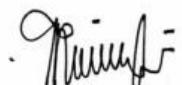
Rp. 33.173.681.000

Bogor, Desember 2020

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Priatna Sasmita


Priatna Sasmita



MANUAL IKS BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI

Sasaran Kegiatan (SK)	Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Tanaman Padi
Kode IKSK	01
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan Tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	1. Catatan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir (t-4 hingga t), dimana t= tahun berjalan 2. Catatan penelitian dan pengembangan yang telah dihasilkan dalam 5 tahun terakhir (t-4 hingga t), dimana t= tahun berjalan 3. Dokumen bukti dapat berupa lisensi, sitasi, publikasi pemanfaatan, berita acara serah terima, tanda terima, surat keterangan, dll;
Formula/Cara menghitung	$\sum \text{Hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan (t - 4 hingga t)}$
Klasifikasi target/ validitas	Maximize / lag outcome
Sumber data	Puslitbang Tanaman Pangan dan BB Padi 1. Data hasil penelitian tanaman padi yang didiseminasikan (output yang didiseminasikan) 2. Data hasil penelitian tanaman padi yang dimanfaatkan (output yang dimanfaatkan) 3. Data hasil penelitian tanaman padi yang dihasilkan (total output akhir yang dihasilkan)
Cara pengambilan data	1. Hitung hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang telah dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir mulai dari tahun berjalan. Diseminasi dapat berupa: lisensi, sitasi, publikasi pemanfaatan, berita acara serah terima, tanda terima, surat keterangan, dll. 2. Hitung rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan terhadap penelitian dan pengembangan yang telah dihasilkan. 3. Hasil litbang yang dimanfaatkan merupakan produk riset/penelitian (ouput) maupun inovasi yang dimanfaatkan oleh pengguna (internal maupun eksternal). Pengguna diartikan secara luas yaitu peneliti, petani/peternak, pelajar/mahasiswa, swasta, lembaga, dll; 4. Hitung hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir.
Catatan khusus	▪ Dimanfaatkan teknologi inline dengan didiseminasikan ke pengguna, sehingga dimanfaatkan teknologi sama dengan didiseminasikan.
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Balai Besar Penelitian Tanaman padi

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	Termanfaatkannya teknologi dan inovasi tanaman padi
Kode IKSK	02
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Rasio Hasil Penelitian Tanaman padi (output akhir) terhadap Hasil Penelitian Tanaman Padi (total output) pada Tahun Berjalan
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	- Laporan hasil penelitian Tanaman padi pada tahun berjalan - Rencana Penelitian Tim Peneliti (RPTP) dan Rencana Diseminasi Hasil Penelitian (RDHP- produksi benih)
Formula/Cara menghitung	$\left(\frac{\sum \text{Hasil penelitian dan pengembangan (output akhir) pada tahun berjalan}}{\sum \text{Hasil penelitian dan pengembangan (total output=Output akhir) pada tahun berjalan}} \right) \times 100\%$
Klasifikasi target / Validitas	Maximize/ lag output
Sumber data	Puslitbangan dan Balai Besar Penelitian Tanaman padi
Cara pengambilan data	- Hitung hasil penelitian tanaman padi (output akhir) pada tahun berjalan yang sesuai dengan <i>milestones</i> Rencana Penelitian Tim Peneliti (RPTP). Hasil penelitian pengembangan (output akhir) dapat berupa: VUB, teknologi/paket teknologi, rekomendasi, sistem informasi, formula, metodologi, Peta maupun model. - Hitung jumlah kegiatan penelitian tanaman padi yang dilakukan pada tahun berjalan berdasarkan Rencana Penelitian Tim Peneliti (RPTP) dan Rencana Diseminasi Hasil Penelitian (RDHP – Produksi Benih) untuk mengetahui total output (total output = output akhir) yang dihasilkan dari masing – masing kegiatan. - Hitung rasio hasil penelitian tanaman padi (output akhir) pada tahun berjalan terhadap seluruh hasil penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan
Catatan khusus	- Penelitian multiyears menghasilkan output antara, misal output antara pada perakitan paket teknologi teknologi bisa berupa komponen teknologi yang tidak berdiri sendiri, pada perakitan VUB bisa berupa Calon VUB. - Komponen teknologi yang tidak mempunyai ketergantungan/keterikatan dengan komponen teknologi yang lainnya bisa disebut sebagai output akhir. - Contoh perhitungan : 1 VUB Padi + 1 Teknologi ISABELA + 1 Peta penyebaran penyakit tungro = 3 hasil litbang tanaman padi
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	Terselenggaranya Birokrasi Balitbangtan yang efektif dan Efisien dan Beroorientasi pada Layanan Prima
Kode IKSK	03
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/ WBBM pada Satker Pusat Penelitian dan Pengembangan padi
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	Hasil Penilaian Pembangunan zona integritas pada satker Pusat Penelitian dan Pengembangan padi berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB No 52 Tahun 2014 ttg Pedum Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM
Formula/Cara menghitung	Perhitungan nilai Nilai Zona Integritas mengacu pada Laporan Hasil Penilaian Zona integritas berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB No 52 Tahun 2014 ttg Pedum Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM
Klasifikasi target/validitas	Maximize / lag output
Sumber data	Puslitbangtan dan BB Padi
Cara pengambilan data	Penilaian dilakukan melalui pengumpulan dokumen, analisa dokumen dan wawancara, serta menggunakan check list berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Umum Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).
Catatan khusus	Ruang lingkup penilaian meliputi 2 indikator yaitu indikator proses dan indikator hasil. Indikator Proses meliputi Manajemen perubahan (5%), Penataan Tata Laksana (5%), Penataan Sistem manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) (15%), Penguatan Akuntabilitas (10%), Penguatan Pengawasan (15%), dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (10%). Indikator Hasil meliputi Pemerintahan yang bersih dari Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN) (20%), dan Kualitas Pelayanan Publik (20%).
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Balai Besar Penelitian Tanaman padi

MANUAL INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN	
Sasaran Kegiatan (SK)	Terkelolanya anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas
Kode IKSK	04
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman padi (berdasarkan regulasi PMK yang berlaku)
Bukti realisasi/pemenuhan IKSK	Nilai Kinerja Anggaran berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online
Formula/Cara menghitung	$NKI = (P \times W_P) + (K \times W_K) + (CKP \text{ atau } CKK \times W_{CK}) + (NE \times W_E)$
Klasifikasi target/ Validitas	Maximize / Lag Outcome
Sumber data	Puslitbangtan dan Balai Besar Penelitian Tanaman padi
Cara pengambilan data	1. Hitung capaian keluaran program atau kegiatan (CKP atau CKK) pada tahun berjalan 2. Hitung penyerapan anggaran (P) pada tahun berjalan dengan cara membandingkan realisasi anggaran dengan pagu anggaran 3. Hitung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan/RPD (K) 4. Hitung nilai efisiensi (NE)
Catatan khusus	1. $90\% > NK \leq 100\%$ dikategorikan Sangat Baik 2. $80\% > NK \leq 90\%$ dikategorikan Baik 3. $60\% > NK \leq 80\%$ dikategorikan Cukup atau Normal 4. $50\% > NK \leq 60\%$ dikategorikan Kurang 5. $NK \leq 50\%$ dikategorikan Sangat Kurang
Pihak yang melakukan pengukuran IKSK/sumber IKSK	Balai Besar Penelitian Tanaman padi

Lampiran 4. RENAKSI Kegiatan Penelitian Tanaman Padi Tahun 2020-2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2020	Target 2021	Target 2022	Target 2023	Target 2024
1.	Termanfaatkannya inovasi teknologi tanaman padi	1-1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (Jumlah)	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
		1-2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi (<i>output</i> akhir) terhadap seluruh <i>output</i> hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00
		Indikator Kinerja Peneliti (IKK):					
		- Pemakalah di Pertemuan ilmiah eksternal global	1	1	1	1	1
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah eksternal instansi	6	6	6	6	6
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi	17	17	17	17	17
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional	27	27	27	27	27
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global	11	11	11	11	11
		- Buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit eksternal	3	3	3	3	3
		- Buku ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit internal	1	1	1	1	1
		- Kekayaan intelektual besertifikat yang telah dikabulkan	4	4	4	4	4
		- Kekayaan intelektual yang telah dikabulkan	5	5	5	5	5
2.	Terselenggaranya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, serta berorientasi layanan prima	2-1 Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Nilai)	82.00	82.00	82.00	82.00	82.00
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	3-1 Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (berdasarkan PMK yang berlaku) (Nilai)	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAKIN UNIT KERJA LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2020**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk Tahun Anggaran 2020 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen masing-masing Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

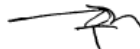
Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja tersebut.

Jakarta, 21 Januari 2021

Koordinator Tim Reviu



Koordinator PE Puslitbanghorti



Koordinator PE Puslitbangnak



Koordinator PE BB Pascapanen

Lampiran 6. Realisasi Pelaksanaan Anggaran DIPA BB Padi 2015-2020

No	Jenis Belanja	Tahun 2015 (Rp.)	% thd Pagu	Tahun 2016 (Rp.)	% thd Pagu	Tahun 2017 (Rp.)	% thd Pagu	Tahun 2018 (Rp.)	% thd Pagu	Tahun 2019 (Rp.)	% thd Pagu	Tahun 2020 (Rp.)	% thd Pagu
1.	Belanja Pegawai	16.887.912.923	99,77	16.531.061.669	99,64	15.652.798.316	92,49	13.928.911.885	92,43	13.244.129.496	99,27	12.633.846.009	97,41
2.	Belanja Barang	27.677.412.653	99,77	26.288.032.663	96,98	22.202.966.891	99,62	63.031.006.297	85,49	34.979.311.382	98,84	17.971.107.559	99,20
3.	Belanja Modal	7.939.785.228	97,62	15.023.588.500	93,27	4.561.326.000	97,29	14.921.229.422	75,29	12.058.503.435	98,25	2.077.091.200	99,46
	Jumlah	52.505.110.804	99,44	57.842.682.832	96,72	42.417.091.207	96,62	91.881.147.604	84,59	60.281.944.313	98,82	32.682.044.768	98,52

Lampiran 7. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sampai dengan 31 Desember 2020

Kode MAK	URAIAN MAK	Perkiraan Target Penerimaan	Jumlah Penerimaan (Rp.)		Jumlah Setoran (Rp.)	%
			s/d Bulan lalu	Bulan ini		
1. Penerimaan Umum						
425131	Sewa Gedung dan Bangunan Termasuk Sewa Rumah Dinas	300.000.000	146.119.050	13.008.600	159.127.650	
425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL	0	22.912.150	500.000	23.412.150	
425912	Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	0	0	0	0	
425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0	114.530.000	0	114.530.000	
425791	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara atau Pejabat Lain	0	745.794.823	20.000.000	765.794.823	
425119	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	800.000.000	6.339.400	0	6.339.400	
425793	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0	0	0	0	
425913	Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	0	0	0	0	
425129	Pendapatan Dari Pemindahtanganan Lainnya	0	120.000.999	0	120.000.999	
425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pemerintah	0	0	0	0	
425699	Pendapatan Jasa Lainnya	0	4.950.000	0	4.950.000	
Jumlah Penerimaan Umum		1.100.000.000	1.160.646.422	33.508.600	1.194.155.022	108,56
2. Penerimaan Fungsional						
425431	Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan IPTEK	1.104.000.000	1.928.255.000	19.320.000	1.947.575.000	
425434	Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan	1.858.000.000	2.343.902.440	44.593.200	2.388.495.640	
425439	Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan dan Pengembangan IPTEK lainnya	2.381.542.000	1.687.325.000	0	1.687.325.000	
425112	Penjualan Hasil Penelitian, Kehutanan dan Perkebunan Non Litbang	225.320.000	107.360.000	5.240.000	112.600.600	
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana	84.000.000	82.725.000	7.575.000	90.300.000	
425289	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standarisasi Lainnya	0	25.145.000	7.510.000	32.655.000	
Jumlah Penerimaan Fungsional		5.652.862.000	6.174.712.440	84.238.800	6.258.951.240	110,72
Jumlah PNBP		6.752.862.000	7.335.358.862	117.747.400	7.453.106.262	110,37

Lampiran 8. Perkembangan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2015-2020

Uraian MAK	Target Penerimaan						Jumlah Setoran					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Penerimaan Umum	75.000.000	105.000.000	105.000.000	0	100.000.000	1.100.000.000	193.826.354	193.191.472	244.770.797	573.501.813	1.664.316.163	1.194.155.022
Penerimaan Fungsional	2.500.000.000	2.667.600.000	5.173.740.000	6.837.781.000	17.586.704.000	5.652.862.000	2.492.233.250	2.875.710.000	5.971.935.600	7.706.732.548	18.493.143.585	6.258.951.240
Jumlah	2.575.000.000	2.772.600.000	5.278.740.000	6.837.781.000	17.686.704.000	6.752.862.000	2.686.059.604	3.068.901.472	6.216.706.397	8.280.234.361	20.157.459.748	7.453.106.262

21/12/2020

Pemkab Landak Genjot Produktivitas Tanaman Padi Unggul | Republika Online

REPUBLICA.ID

REPUBLICA TV

GGAS

SHARAN

f

t

@

+

...

REPUBLICA.co.id

Monday, 6 Januari Awal 1442 / 21 December 2020

Q

HOME

NEWS

MUSANTARA

KHAZANAH

ISLAM DIGEST

INTERNASIONAL

EKONOMI

REPUBLIKBOLA

LEISURE

PIKADA 2020

KOLOM

REPUBLICA TV

KONSULTASI

LAHNYA

kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai informasi, inovasi dan teknologi pertanian terutama para petani bisa memilih varietas mana sesuai dengan jenis lahan yang kami garap," ujar Karolin di kantornya, Selasa (2/6/2020).

Padi demplot yang ditanam ini, merupakan cikal bakal untuk pengembangan sumber benih yang ada di Kabupaten Landak, karena memang saat ini banyak hal yang di hadapi petani terutama tidak adanya sumber benih bersertifikat yang harus ditanam. Sementara varietas padi yang telah ditanam biasanya tidak bersertifikat bahkan sudah berkali-kali ditanam, sehingga dalam produktivitasnya produksinya rendah, semoga dengan ini petani kita bisa meningkatkan produktivitasnya.

Pengawas Benih Tanaman Pangan Kabupaten Landak, Benhard Samosir menuturkan kegiatan ini bertujuan untuk memasyarakatkan penggunaan benih bermutu bersertifikat/berlabel dari varietas unggul baru dalam setiap usaha pertanian. Kemudian untuk memperluas penyebaran varietas unggul baru yang mempunyai potensi serta meningkatkan penyerapan penggunaan benih bermutu sesuai daerah lokasi setempat.

"Ada lima jenis demplot varietas unggul bersertifikat yang saat ini kita tanam yaitu varietas Padjajaran, Varietas Siliwangi, Varietas Pamolan, Varietas Rindang 1 dan Varietas Rindang 2. Tiga bulan kedepan kita akan melihat varietas apa yang lebih toleran dan menghasilkan gabah atau benih padi yang lebih tinggi," sebut Benhard.

Di tempat yang berbeda, Direktur Jenderal Tanaman Pangan Suwandi mengatakan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan produksi padi. Untuk menjawab tantangan tersebut, sesuai arahan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo yakni melaksanakan Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan Berbasis Korporasi dengan fokus utama kegiatan produksi benih padi bersertifikat.

"Untuk selanjutnya kegiatan tersebut tidak hanya sebatas memberikan bantuan kepada kelompok tani saja namun tindak lanjutnya secara aktif terus didampingi oleh pemerintah dan memberikan peluang menjalin kemitraan dengan swasta," kata Suwandi

Sebelumnya, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo berkomitmen pada penyediaan pangan masyarakat. Ketersediaan pangan harus tetap terjaga di tengah guncangan apapun. "Kita pemerintah harus hadir untuk memenuhi kebutuhan pangan 267 juta jiwa penduduk Indonesia," kata Syahrul.

Soal Status Kebebasan Ditindas, Akun Kedubes Jerman Dierang



KPK Periksa Anak Mantan Wapres Terkait Korupsi PT DI



Data dan Fakta Angka Chelsea Vs West Ham



REPUBLICA TV



Jokowi Ingin PIP Jadi Penghubung Antar Kawasan Industri

Senin, 21 Dec 2020, 02:05 WIB

Wiku Vaksin Merupakan Upaya Lindungi Diri dari Covid-19



Kebijakan Rapid Test Antigen untuk Lindungi Masyarakat



BACA JUGA: Ikuti News Analysis

News Analysis Isu-Isu Terkini Persepektif Republika.co.id,

Klik di Sini

Apa reaksi Anda?



0%



0%



0%



0%



0%



0%

f

t

@

+

...

EKONOMI

Monday, 6 Januari Awal 1442 / 21 December 2020

Q

HOME

DIGITAL

SYARAN

BISNIS

FINANSIAL

MIGAS

PERTANIAN

GLOBAL

<https://republika.co.id/berita/qbatf5380/pemkab-landak-genjot-produkti>

2/6

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

82

Pemanfaatan teknologi padi 5 tahun terakhir (2015-2019). Teknologi Raisa (<https://www.antaraneews.com/berita/1802673/balitbangtan-terapkan-teknologi-raisa-di-food-estate-kalimantan-tengah>)

HOME POLITIK HUKUM EKONOMI METRO SEPAKBOLA OLAHRAHA HUMANIORA LIFESTYLE HIBURAN MUSANTARA DUNIA ENGLISH

FOKUS INFOGRAFIK FOTO VIDEO TEKNO OTOMOTIF WARTA BUMI KARKHAS ANTI HOAX ANTARA INTERAKTIF RAMADHAN RILIS PERS INDEKS

Balitbangtan terapkan Teknologi RAISA di food estate Kalimantan Tengah

© Sabtu, 24 Oktober 2020 19:01 WIB



Poster Teknologi RAISA yang dikembangkan Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan produktivitas padi lahan rawa di area Food Estate Kalimantan Tengah (Antara/HO-Balitbangtan Kementan)

“ dengan menerapkan teknologi RAISA, diharapkan dapat meningkatkan hasil dan meningkatkan indeks pertanaman dari IP 100 menjadi IP 200 atau bahkan IP 300 dalam satu tahun. ”

Jakarta (ANTARA) - Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian siap menerapkan inovasi teknologi budi daya padi sawah pasang surut intensif, super, dan aktual atau teknologi budi daya padi RAISA di lahan food estate Kalimantan Tengah.

Kepala Balitbangtan Fadry Djufry di Jakarta, Sabtu, menyatakan dengan menerapkan teknologi RAISA, diharapkan dapat meningkatkan hasil dan meningkatkan indeks pertanaman dari IP 100 menjadi IP 200 atau bahkan IP 300 dalam satu tahun.

"Kondisi existing sebelumnya di kawasan food estate ini, produktivitas padi masih di bawah produktivitas nasional yakni hanya 2-4 ton/ha. Dengan teknologi RAISA di kawasan food estate akan dapat meningkatkan produktivitas padi menjadi 5-6 ton/ha," ujar Fadry melalui keterangan tertulis.

Baca juga: [DPR dorong Kementan jamin ketersediaan bibit unggul](#)

DATA PERKEMBANGAN COVID-19

DIRAWAT

103.239

TERKONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL
664.930 +6.982	541.811	19.880

DATA PER PROVINSI

Sumber: covid19.go.id last update: 20-10-2020 18:45 WIB

TERPOPULER **TERKOMENTARI**

- Aki soak karena mobil jarang dipakai, berikut cara 'jumper' yang aman
- Jaringan 5G bisa parkir mobil otomatis?
- Taco Bell Indonesia resmikan gerai pertama di Jakarta
- DJP sedang susun peraturan turunan UU Bea Meterai
- Google uji coba fitur YouTube bagian unduhan ke lintas perangkat

FOKUS BERITA

Pilkada Serentak 2020

MISI BANGKIT CHELSEA DARI KEKALAHAN BERUNTUN

Diari: Wini Lumban Luban sebagai Manajer klub asal Inggris di transfer Liga Premier Tahun 2012/13. Saat itu, Chelsea mengalami kekalahan berturut-turut di babak kualifikasi. Kemudian, The Blues punca di transfer pemain-pemain yang akan memperkuat skuadnya pada musim pertandingan berikutnya.

INFOGRAFIK **STATISTIK KESUKSESAN** **WEST HAM UNITED**

[HOME](#)
[POLITIK](#)
[HUKUM](#)
[EKONOMI](#)
[METRO](#)
[SEPAKBOLA](#)
[OLAH RAGA](#)
[HUMANIORA](#)
[LIFESTYLE](#)
[HIBURAN](#)
[MUSANTARA](#)
[DUNIA](#)
[ENGLISH](#)

[FOKUS](#)
[INFOGRAFIK](#)
[FOTO](#)
[VIDEO](#)
[TEKNO](#)
[OTOMOTIF](#)
[WARTA BUMI](#)
[KARHIS](#)
[ANTI HOAX](#)
[ANTARA INTERAKTIF](#)
[RAMADHAN](#)
[RILIS PERS](#)
[INDEXS](#)

Sebelum diaplikasikan di kawasan food estate ini, tambahna, teknologi RAISA berhasil dikembangkan di beberapa sentra padi yang lahannya sama-sama lahan rawa pasang surut seperti Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan yang hasilnya dapat meningkatkan produksi padi 13-20 persen.

Fadry memaparkan teknologi RAISA yang dirilis 2018 itu merupakan teknologi yang dirancang khusus untuk budi daya padi di lahan rawa dengan mengadopsi beberapa teknologi pengelolaan lahan rawa yang telah dihasilkan oleh Balitbangtan.

Sementara itu Kapuslitbangtan Priatna Sasmita menjelaskan paket teknologi RAISA meliputi penggunaan varietas unggul baru spesifik lahan rawa, pengelolaan/tata air mikro, pemanfaatan pembenah tanah, pemupukan spesifik berdasarkan Perangkat Uji Tanah Rawa (PUTR), pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, serta mekanisasi pertanian.

Baca juga: Balitbangtan bantu teknologi irigasi hemat air petani bawang Bantul

Dikatakannya, kawasan pengembangan food estate di Kalimantan Tengah yakni di Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau sebagian besar lahan sawahnya terdiri dari lahan rawa.

Pada lahan tersebut kandungan unsur mikro seperti zat besi (Fe) dan Natrium (Na) sangat tinggi, sehingga untuk meningkatkan produksi padi perlu perlakuan khusus.

Pemberian kapur pertanian dan pembenah tanah memegang peranan penting karena mampu memberikan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan varietas padi di lahan rawa.

"Dengan paket pengelolaan lahan rawa ini akan optimal dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi," ujarnya.

Pewarta: Subagyo
Editor: Nusarina Yulastuti
COPYRIGHT © ANTARA 2020



Broadcast wireless Live video - 4K and HD RF link system

iklan AB512 system enables camera teams to transmit video directly to...

abonair.com

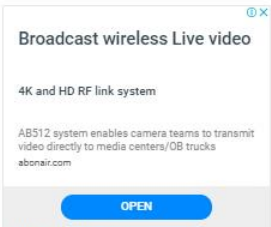
Learn more

TAGS: [Balitbangtan](#) [kementan](#) [food estate](#)



Mini bangkit Chelsea dari kekalahan beruntun

20 Desember 2020 12:15



Broadcast wireless Live video

4K and HD RF link system

AB512 system enables camera teams to transmit video directly to media centers/OD trucks

abonair.com

OPEN

MUNGKIN ANDA SUKA



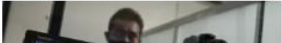
Mobil ramah lingkungan masuk Indonesia selama 2020

6 menit lalu



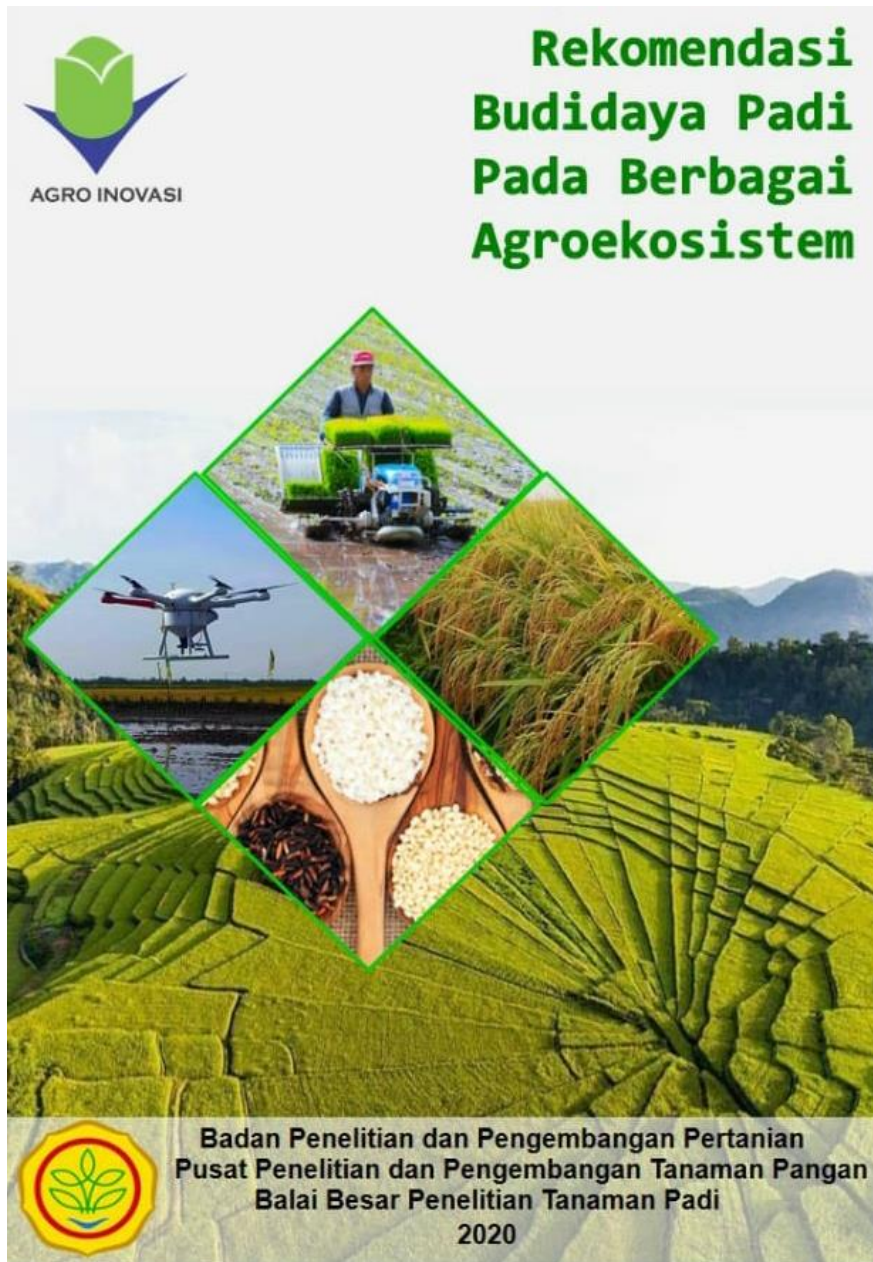
Mobil-mobil baru yang meluncur selama 2020

8 menit lalu



Lampiran 10. *Evidence* Indikator Kinerja 1-2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan padi (*output* akhir) terhadap seluruh *output* hasil penelitian dan pengembangan tanaman padi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)

Buku Rekomendasi budidaya padi pada berbagai agro-ekosistem



Diseminasi Teknologi Susu Beras Fortifikasi (<https://www.redaksi24.com/balitbangtan-kenalkan-susu-beras-fortifikasi-apa-saja-manfaatnya/>)

21/12/2020

Balitbangtan Kenalkan Susu Beras Fortifikasi, Apa Saja Manfaatnya? - Redaksi24.com



Konten Spesial Kananga Menes Pandeglang Longsor

Waduh, Lion Air Tergelincir di

Beranda > Kesehatan >

Balitbangtan Kenalkan Susu Beras Fortifikasi, Apa Saja Manfaatnya?



Hendra
04/07/2020



Susu Beras Fortifikasi.

JAKARTA, REDAKSI24.COM—Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian (Kementan) mengenalkan salah satu inovasi berupa susu beras fortifikasi yang diakui memiliki kandungan zat-zat tertentu yang baik bagi kesehatan.

Kepala Balitbangtan Fadry Djufray mengatakan susu beras fortifikasi tersebut memiliki antioksidan, asam folat, dan vitamin B2 yang tinggi, sehingga baik untuk kesehatan terutama

<https://www.redaksi24.com/balitbangtan-kenalkan-susu-beras-fortifikasi-apa-saja-manfaatnya/>

1/9

21/12/2020

Balitbangtan Kenalkan Susu Beras Fortifikasi, Apa Saja Manfaatnya? - Redaksi24.com

balita dan ibu hamil.

BACAAN LAINNYA

WHO Gali Informasi Varian Baru Virus Corona di Inggris

Warga dan Petugas Kesehatan Puskesmas Patia Pandeglang Tes Swab Massal

42 Petugas Sipir di Rutan Klas I Tangerang Terinfeksi Virus Corona

"Bagi yang alergi susu sapi akan cocok mengonsumsi susu ini karena kandungan lemaknya sangat rendah," ujar Fadry melalui keterangan tertulis di Jakarta, Sabtu, (4/7/2020).

Menurut dia, inovasi tersebut merupakan salah satu terobosan dalam upaya pencegahan kekerdilan (stunting) pada anak. Balitbangtan juga sudah memiliki beras stunting yaitu Inpari Zink.

BACA JUGA: Aneka Ragam Kuliner Indonesia Harus Dilestarikan Ditingkat Internasional

Dia menjelaskan kandungan asam folat tiap penyajian (250 mL) susu beras fortifikasi mencapai 599 µg yang mencukupi 150 persen Angka Kecukupan Gizi (AKG).

Asam folat berperan dalam pembentukan sel-sel otak, meningkatkan fungsi sistem syaraf, mencegah anemia pada ibu hamil, mencegah cacat lahir, berperan dalam pembentukan sel darah merah dan pertumbuhan anak, memperlambat penuaan dini, dan lain sebagainya.

Selain itu susu ini mengandung vitamin B2 (Riboflavin) sebanyak 600 µg yang mencukupi 37,5 persen AKG. Riboflavin sangat penting untuk mencegah pre-eklampsia pada ibu hamil, mencegah anemia, mencegah penyumbatan darah, mempertahankan kadar kolagen sehingga meminimalkan kerutan pada kulit, serta banyak manfaat lainnya.

Susu beras fortifikasi yang dibuat dari beras hitam juga memiliki aktivitas antioksidan sebesar 773 persen atau lebih tinggi dibandingkan dengan susu kambing.

BACA JUGA: Mitos Atau Fakta, Minum Air Jeruk Nipis Bisa Bikin Kurus?

Zat antioksidan dari beras hitam ataupun merah berperan sebagai anti inflamasi, anti hipertensi, mencegah beberapa jenis kanker seperti kanker kolon, payudara, paru-paru, dan hati.

"Bahkan zat antioksidan dari beras hitam dapat mengurangi resiko penyakit jantung, diabetes tipe II, dan obesitas," katanya.

Karena khasiat dan nilai jual yang dimiliki, Fadry berharap agar produk yang telah mendapat sertifikat paten sederhana dari Kementerian Hukum dan HAM itu dapat dikembangkan di seluruh daerah di Indonesia.

<https://www.redaksi24.com/balitbangtan-kenalkan-susu-beras-fortifikasi-apa-saja-manfaatnya/>

2/9

21/12/2020

Balitbangtan Kenalkan Susu Beras Fortifikasi, Apa Saja Manfaatnya? - Redaksi24.com

Sementara itu Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo saat kunjungan ke Kampus Penelitian Balitbangtan Ciamanggu Bogor, Jumat (3 /7) mengapresiasi pengembangan susu beras fortifikasi oleh Balitbangtan tersebut.

Dia berharap agar saat diluncurkan nanti, disiapkan pula rencana bisnisnya agar pengembangannya lebih mudah dilakukan oleh seluruh daerah.

"Saya mau saat diluncurkan kita siapkan paket kreditnya sehingga semua daerah bisa membuatnya. Jadi siapa yang mau mengembangkan produk ini tinggal ambil uang di bank," kata Syahrul. **(Subagyo/Ant/Hendra)**

#kesehatan balitbangtan susu beras

SEBARKAN



POS TERKAIT



WHO Gali Informasi Varian Baru Virus Corona di Inggris



Warga dan Petugas Kesehatan Puskesmas Patia Pandeglang Tes Swab Massal



42 Petugas Sipir di Rutan Klas I Tangerang Terinfeksi Virus Corona

Tinggalkan Balasan

Alamat email Anda tidak akan dipublikasikan.

Komentar

Nama

Email

Situs

☐ Simpan nama, email, dan situs web saya pada peramban ini untuk komentar saya berikutnya.

Kirim Komentar

<https://www.redaksi24.com/balitbangtan-kenalkan-susu-beras-fortifikasi-apa-saja-manfaatnya/>

3/9

SK Menteri Pertanian Nomor: 431/HK.540/C/02/2020. Varietas Inpari Arumba



MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 431/HK.540/C/02/2020

TENTANG

PELEPASAN CALON VARIETAS PADI SAWAH BH39D-MR-11-1-1-6
SEHAGAI VARIETAS UNGGUL DENGAN NAMA INPARI ARUMBA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi padi, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa calon varietas padi sawah BH39D-MR-11-1-1-6 mempunyai keunggulan potensi hasil tinggi, tekstur nasi pulen dan wangi, memiliki rendemen beras kepala tinggi, tahan terhadap pestotipe III, cocok ditanam di lahan sawah irigasi pada ketinggian 0 – 600 mdpl;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Calon Varietas Padi Sawah BH39D-MR-11-1-1-6 Sebagai Varietas Unggul Dengan Nama INPARI ARUMBA;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3478);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3616);

- 2 -

3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5106);
4. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014 - 2019;
5. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
6. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/11/2017 tentang Pelepasan Varietas Tanaman (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1721);
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
9. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 923/HK.140/C/4/2018 Perubahan Lampiran Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 754/HK.140/C/04/2016 tentang Tim Penilai Varietas Tanaman Pangan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Melepas calon varietas padi sawah BH39D-MR-11-1-1-6 sebagai varietas unggul, dengan nama INPARI ARUMBA
- KEDUA : Deskripsi padi sawah varietas INPARI ARUMBA sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

- 3 -

KETIGA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 18 Februari 2020

MENTERI PERTANIAN
DIREKTUR JENDERAL TANAMAN PANGAN,



Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan Kepada Yth.:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Dalam Negeri;
3. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
4. Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan;
5. Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
6. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian;
7. Gubernur provinsi di seluruh Indonesia;
8. Bupati/Walikota di seluruh Indonesia;
9. Kepala Dinas Provinsi yang membidangi fungsi tanaman pangan di seluruh Indonesia;
10. Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi fungsi tanaman pangan di seluruh Indonesia.

- 1 -

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 431/HK.540/C/02/2020
TENTANG
PELEPASAN CALON VARIETAS PADI
SAWAH BH39D-MR-11-1-1-6 SEBAGAI
VARIETAS UNGGUL DENGAN NAMA
INPARI ARUMBA

DESKRIPSI PADI SAWAH VARIETAS INPARI ARUMBA

Nomor seleksi	: BH39D-MR-11-1-1-6
Asal persilangan	: Siratanur/Bahbutong
Golongan	: Cere
Umur tanaman	: ± 113 hari
Bentuk tanaman	: Tegak
Tinggi tanaman	: ± 119,2 cm
Jumlah gabah isi per malai	: ± 130 butir
Anakan produktif	: ± 16 batang
Warna kaki	: Hijau
Warna batang	: Hijau
Warna helai daun	: Hijau
Permukaan daun	: Medium
Posisi daun bendera	: Tegak
Bentuk gabah	: Medium
Warna gabah	: Kuning jerami
Warna ujung gabah	: Kuning jerami
Warna beras pecah kulit	: Merah
Warna beras soseh	: Merah muda
Bentuk beras	: Medium
Kerontokan	: Sedang
Kerebahan	: Tahan
Potensi hasil	: ± 10,67 ton/ha
Rata-rata hasil	: ± 6,12 ton/ha
Rata-rata kandungan Fe	: 13,14 ppm
Rata-rata kandungan Zn	: 23,66 ppm
Kandungan senyawa fenolik	: 5743,35 ± 124,10 mg AAE*/100 g BPK
Bobot 1000 butir	: ± 27,03 gram
Tekstur nasi	: Pulen dan wangi
Rendemen beras pecah kulit	: ± 78,56 %

- 2 -

Rendemen beras giling	: $\pm 70,76$ %
Rendemen beras kepala	: $\pm 80,00$ %
Butir kapur beras/Pengapuran	: $0,77$ %
Kadar amilosa	: $\pm 16,15$ %
Ketahanan terhadap hama	: Agak tahan terhadap wereng batang colcelat biotipe 1 dan agak rentan terhadap biotipe 2 dan biotipe 3
Ketahanan terhadap penyakit	: Agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe IV dan VIII dan tahan terhadap patotipe III. Agak tahan terhadap penyakit blas ras 033, 073, 133 dan 173 dan rentan terhadap tungro
Keterangan	: Baik ditanam di lahan sawah irigasi pada ketinggian 0 - 600 m dpl
Pemulia	: Yuchiatira Nugraha, Indrastuti A Rumanti, Saboto, Mardani Diredja, Warsidi, Sularjo, Buang Abdullah
Peneliti	: Heni Safitri, Cahyono, Priatna Sasmita, Nafisah, Yulianto Baliadi, Rahmini, Celvia Roza, Anggiani Nasution, Suprihanto, Untung Susanto, Trias Sitaresmi, Trismaningsih, Santoso, Wage Ratna Rohaeni, Rina Hapsari Wening, Dody Handoko, Siti D. Indrasari
Teknisi	: Yusuf, Indarjo, Erna Herlina, Yahya, Wawan, Cece, Emod, Abdullah Mansur, Okman, Rusmana, Rizki M, Rahmat H, Meru, Uan D Sujanang, Diah Ariamati, Holid Munawar Rohman, Elah Nurul Hotimah
Penyelenggara pemuliaan	: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi
Anjuran tanam	: Dianjurkan ditanam mengikuti kaidah budidaya yang dianjurkan pada lahan irigasi

a.n. MENTERI PERTANIAN
DIREKTUR JENDERAL TANAMAN PANGAN,

SUWANDI

Lampiran 11. *Evidence* Indikator Kinerja 2-1 Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Satker Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (Nilai)



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
NOMOR 1206/Kpts/PW.410/H/12/2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PERTANIAN NOMOR 1202/Kpts/PW.410/H/12/2020
TENTANG HASIL PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS
MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN
MELAYANI LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
TAHUN 2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dengan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 1202/Kpts/PW.410/H/12/2020, telah ditetapkan Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2020;
- b. bahwa dengan adanya pertimbangan dari Tim Asesor terkait komponen Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, perlu mengubah Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 1202/Kpts/PW.410/H/12/2020 tentang hasil penilaian mandiri pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2020;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 1202/Kpts/PW.410/H/12/2020 tentang Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2020;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
6. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010 – 2025;
7. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 108);

8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1813) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 671);
9. Keputusan Presiden Nomor 20/TPA Tahun 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dari dan Dalam Jabatan Pimpinan Tinggi Madya Di Lingkungan Kementerian Pertanian;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/10/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
11. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 877/Kpts/OT.240/H/09/2020 tentang Panduan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian;
12. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 1202/Kpts/PW.410/H/12/2020 tentang hasil penilaian mandiri pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2020;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN NOMOR 1202/KPTS/PW.410/H/12/2020 TENTANG HASIL PENILAIAN MANDIRI PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS MENUJU WILAYAH BEBAS KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2020.

Pasal I

Diktum KESATU Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 1202/Kpts/PW.410/H/12/2020 tentang Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2020 diubah sehingga menjadi sebagai berikut:

KESATU : Hasil Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Lingkup Badan Penelitian Dan Pengembangan Tahun 2020 sebagai berikut:

No.	Satuan Kerja	Nilai ZI
1	Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	82,87
2	Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian	83,40
3	Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan	86,41
4	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	83,66
5	Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	84,25

No.	Satuan Kerja	Nilai ZI
6	Balai Penelitian Tanaman Serealia	82,38
7	Loka Penelitian Penyakit Tungro	80,60
8	Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura	89,29
9	Balai Penelitian Tanaman Sayuran	82,42
10	Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika	82,81
11	Balai Penelitian Tanaman Hias	81,48
12	Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropik	84,49
13	Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan	81,39
14	Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat	86,58
15	Balai Penelitian Tanaman Palma	81,06
16	Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	83,40
17	Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	86,25
18	Balai Penelitian Ternak	80,09
19	Loka Penelitian Sapi Potong	80,13
20	Loka Penelitian Kambing Potong	80,08
21	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian	80,75
22	Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	80,94
23	Balai Penelitian Tanah	82,12
24	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian	87,08
25	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	84,22
26	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh	78,77
27	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara	83,16
28	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat	77,58
29	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan	77,96

No.	Satuan Kerja				Nilai ZI
30	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Bangka Belitung			81,93
31	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Lampung			84,62
32	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Bengkulu			79,56
33	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Riau			89,97
34	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Kepulauan Riau			69,41
35	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Jambi			94,11
36	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI	Jakarta			71,51
37	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Banten			86,52
38	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Jawa Barat			83,96
39	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Jawa Tengah			77,93
40	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Yogyakarta			79,41
41	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Jawa Timur			78,19
42	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Nusa Tenggara Barat			89,66
43	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Nusa Tenggara Timur			79,47
44	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Kalimantan Barat			80,24
45	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Kalimantan Tengah			77,75
46	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Kalimantan Selatan			55,83
47	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Kalimantan Timur			69,21

No.	Satuan Kerja	Nilai ZI
48	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara	89,43
49	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat	93,38
50	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara	85,08
51	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah	88,28
52	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan	67,41
53	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo	78,61
54	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku	68,91
55	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara	90,86
56	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua	77,72
57	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat	81,53
58	Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian	82,06

Pasal II

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta,
pada tanggal 22 Desember 2020

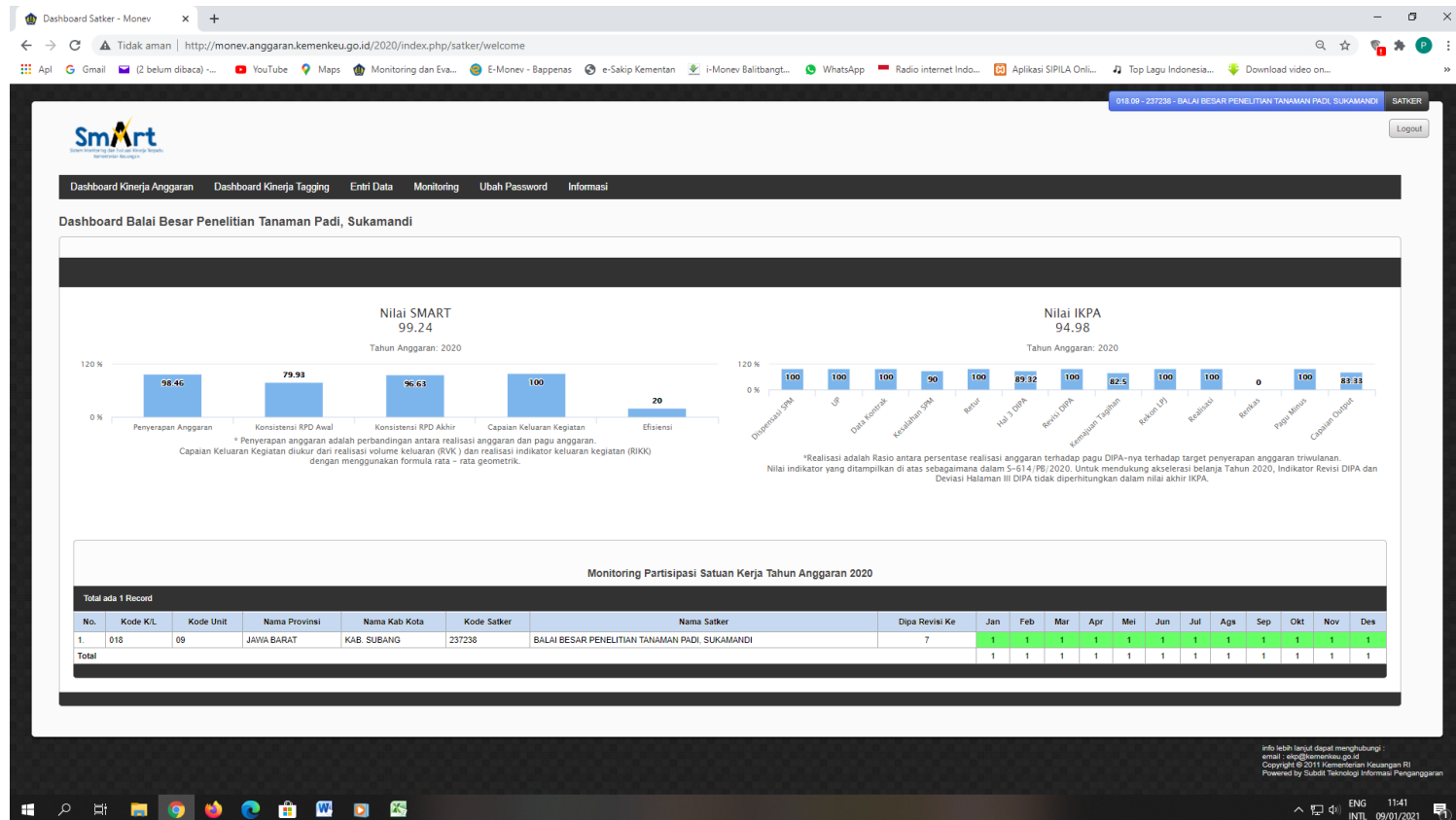
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PERTANIAN,



Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian;
2. Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian;
3. Kepala Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Lampiran 12. *Evidence* Indikator Kinerja 3-1 Nilai Kinerja Balai Besar Tanaman Padi (berdasarkan nilai PMK yang berlaku)





SCIENCE.INNOVATION.NETWORKS

BALAI BESAR PENELITIAN TANAMAN PADI

Jl. Raya 9, Sukamandi, Subang, 41256, Jawa Barat

Telp. (0260) 520157, Fax. (0260) 520158

Email: bbpadi@litbang.pertanian.go.id

Website: www.bbpadi.litbang.pertanian.go.id

BALAI
BESAR
PENELITIAN
TANAMAN
PADI

KEBUN PERCOBAAN
SUKAMANDI